

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini memaparkan data-data yang telah diambil oleh peneliti di lapangan, melalui observasi dan wawancara. Kemudian data-data tersebut akan di analisis mendalam, serta selanjutnya akan dijelaskan pada pembahasan. Data yang peneliti ambil berkaitan dengan komunikasi penyuluhan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tentang sosialisasi kartu tani. Saat mencari data-data peneliti sedikit mengalami hambatan terkait bahasa, dan waktu oleh informan. Karena, penelitian ini paling banyak informannya adalah kalangan petani atau peserta sosialisasi kartu tani. Ada lima petani yang peneliti wawancarai, namun kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga peneliti kesulitan saat memberikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

A.1 Perencanaan Sosialisasi Program Penyuluhan Kartu Tani

Dalam program penyuluhan ini Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo, terlebih dahulu memberikan informasi kepada tokoh masyarakat setempat. Informasi ini guna untuk mensiasati upaya sosialisasi yang akan dilakukan kepada tiap kelompok tani, sehingga kemungkinan munculnya ada hambatan saat proses penyuluhan dapat diantisipasi.

Berikut petikan wawancara peneliti oleh Koordinator BPP mengenai perencanaan penyuluhan terhadap peserta sosialisai :

untuk pertama kali nya kami sudah mengadakan pertemuan dengan orang-orang yang penting disini, antara lain kepala desa dari tiap desa, pak lurah, ketua gapoktan dari tiap desa. Maksudnya, ya memberikan gambaran umumnya dari program kartu tani ini mbak, dan dengan begini BPP berharap akan dibantu secara sukarela oleh tokoh-tokoh masyarakat diatas mbak, untuk memberikan pemahaman kepada petani dan masyarakat lainnya. Melalui tokoh-tokoh masyarakat itu, nanti saling berdiskusi mbak, tentang situasi dan kondisi dari petani , misalkan seperti apakah saat ini petani sedang mengalami permasalahan panennya, gitu-gitu mbak. (Wawancara 23 Pebruari 2017)

Gambar 3.1. Tahap Awal Penyuluhan Dengan Tokoh Masyarakat



(Sumber : Dokumentasi kegiatan penyuluhan dengan tokoh-tokoh masyarakat di Ruang Pertemuan BPP Giriwoyo 2016)

Setelah memberikan informasi terhadap tokoh masyarakat setempat, BPP mendapat berbagai informasi penting juga terkait situasi dan kondisi yang tengah dialami oleh kelompok tani, dengan begitu BPP dapat membuat perencanaan program sosialisasi untuk disesuaikan dengan kondisi target sasaran.

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo telah memiliki acuan-acuan terkait penyuluhan kartu tani untuk petani atau masyarakat. Perencanaan yang dibuat tidak serta merta dibuat hanya karena kepentingan bagi BPP saja, namun dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Wonogiri juga memberikan acuan atau pedoman untuk Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Pedoman tersebut berupa data presentasi yang memuat isi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri, antara lain:

a. Latar Belakang Kartu Tani

Permasalahan dalam pengawasan, pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi masih memiliki kendala, antara lain : belum tepat sasaran atas hak pupuk bersubsidi , perembesan, kelangkaan dan kenaikan harga di tingkat petani. Kendala tersebut meningkatkan pengeluaran petani dan potensi menurunkan kesejahteraan serta akan mempengaruhi produktivitas petani. Kartu tanu merupakan implementasi dari program unggulan Jawa Tengah pada RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 , BAB II Misi 2 (Mewujudkan Masyarakat yang berkeadilan, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran). Sehingga terbitlah kartu tani yang merupakan alat bantu untuk menjamin ketersediaan dan distribusi pupuk bersubsidi agar dapat diterima secara benar oleh petani yang berhak.

b. Landasan Pelaksanaan

Pelaksanaan atas program ini memiliki tiga landasan pelaksanaan, yaitu pertama kesepakatan bersama Gubernur Jawa Tengah dan Direktur

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 004/2015, Nomor B. 122-DIR/KPM/03/2015, Tanggal 4 Maret 2015, tentang Kartu Tani sebagai alat penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi bagi petani di Proinsi Jawa Tengah. Kedua, yaitu perjanjian kerjasama antara Sekretaris Provinsi Jawa Tengah dengan pimpinan wilayah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, Kantor Wilayah Semarang dan Kantor Wilayah Yogyakarta , Nomor 049/2015, Nomor B.137 KW-VIII/PRG/05/2015, Nomor B. 2002 KW-VII-PRG-05/2015, Tanggal 8 Mei 2015, tentang Kartu Tani sebagai alat penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi bagi petani di Provinsi Jawa Tengah. Dan ketiga adalah keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 521.1/014723, Tanggal 21 September 2015, tentang petunjuk teknis Kartu Tani melalui Aplikasi Sistem Informasi Pangan Indonesia (SIMPI) di Provinsi Jawa Tengah.

c. Petunjuk teknis kartu tani SIMPI di Provinsi Jawa Tengah

Maksud dari adanya Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia yakni terwujudnya pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para petani yang berhak menerima di Prov Jateng. Adapun tujuannya adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan Asas 6 tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani di Jawa Tengah. Manfaatnya adalah antara lain memperbaruhi data base petani di lapangan

(Data petani terstruktur dan otentik), pembelian pupuk subsidi sesuai alokasi dan 6 tepat, harga sesuai HET, upaya modernisasi petani, ketersediaan pupuk terjamin dan memudahkan monitoring sampai dengan individu penerima subsidi.

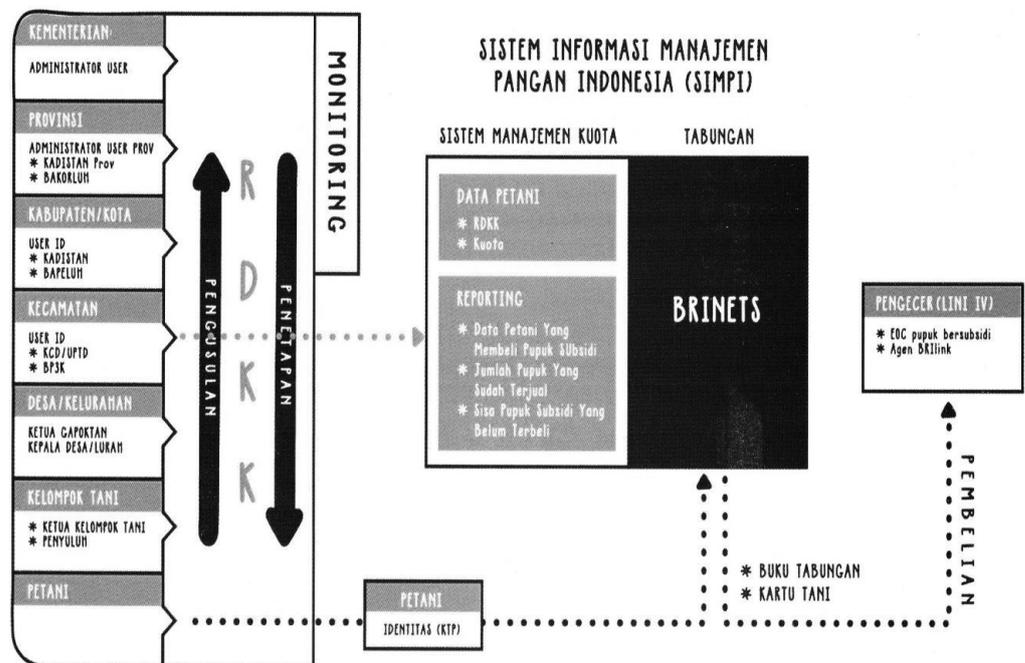
d. Sasaran Petani Di Kabupaten Wonogiri Dengan Kriteria

Adapun petani yang berhak menerima kartu tani yakni petani yang tergabung dalam kelompok tani dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disahkan oleh kepala desa / lurah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan, mempunyai KTP/NIK, mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani atau berkebun atau berternak dengan total luas maksimal 2 hektar atau petani yang mengusahakan tambak dengan luas maksimal satu hektar setiap musim tanam per keluarga, dan memiliki rekening tabungan simpedes BRI. Kriteria diatas diatur sesuai Permentan No. 60 Tahun 2015 tentang kebutuhan dan harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian TA 2016, terdapat beberapa perubahan. Ketentuan-ketentuan dibuat untuk mendukung upaya pengurangan kemiskinan pedesaan.

e. Tentang Aplikasi SIMPI

Aplikasi ini digunakan untuk melakukan input data dan menyimpan *database* petani yang berisi di antaranya data yang terdapat di RDKK, identitas pribadi dan jumlah alokasi pupuk bersubsidi serta monitoring transaksi pembayaran pupuk bersubsidi untuk petani di pengecer. Untuk kelengkapan input data harus dibutuhkan data usulan RDKK masing-masing kelompok tani, data alokasi pupuk bersubsidi, data MID Agen pengecer (Nomor induk yang akan melekat pada mesin EDC BRI yang ditempatkan di pengcer), Administrator user yang memiliki akses untuk mengelola (membuat/ mengubah/ menghapus). Berikut gambaran tentang Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) :

Gambar 3.2



(Sumber : arsip data presentasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri 2016)

f. Tahapan Pelaksanaan Rincian Dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri Untuk Di Laksanakan Oleh BPP Di Tingkat Kecamatan

Pada tahap pelaksanaan tingkat Balai Penyuluh Pertanian telah memiliki rincian yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri, tahapan pelaksanaan tersebut yaitu:

1) Sosialisasi dan Pembinaan

Dilaksanakan secara berjenjang oleh Tim Komisi Pengawasan dan Pestisida (KP3) Provinsi dan Kab/Kota , Dinas Pertanian TPH Provinsi dan Kab/Kota , Sekretariat Bakorluh Provinsi dan SKPD yang membidangi penyuluhan di Kab/ Kota (BP4K, BPP/ BP3K dan PPL).

2) Pelatihan, Pendampingan dan Validasi data Petani.

Melalui Sekretariat Bakorluh Provinsi akan ada pendampingan penyusunan dan validasi data base RDKK. Setelah itu ada Dinas Pertanian TPH Provinsi dan Kab/Kota dan Sekretariat Bakorluh Provinsi dan SKPD yang membidangi penyuluhan di Kab/ Kota (BP4K, BPP/ BP3K dan PPL) bertugas pendampingan terutama dalam proses penyusunan dan upload data base RDKK dan identitas petani. Selanjutnya adalah dari pihak Bank BRI bertugas pelatihan upload data base RDKK dan identitas petani, approval data RDKK dan input alokasi pupuk bersubsidi.

3) Penyusunan atau Pengelolaan Data RDKKS

Tabel 3.1

DESA	
1. Kelompok Tani	Menyusun RDKK
2. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	Mendampingi dan Menyetujui
3. Kepala Desa	Mengetahui
KECAMATAN	
1. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	Rekapitulasi RDKK yang diketahui oleh Camat
2. Ka. UPTD / BPP/BP3K	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui Rekapitulasi RDKK b. Mengupload RDKK c. Menyetujui (approval) RDKK untuk dikirim ke tingkat Kabupaten (sebagai pemegang User ID : penyusun kec dan penyetujuan kec)
KABUPATEN/KOTA	
1. Bappeluh/BP4K	Mengetahui Rekapitulasi RDKK yang disusun Dinas Pertanian (sebagai pemegang user ID: penyusun Kab/ Kota
2. Dinas Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Rekapitulasi RDKK tingkat Kab/Kota b. Menyetujui (approval) RDKK untuk dikirim ke tingkat Provinsi (sebagai pemegang User ID : penyetuju Kab/Kota
PROVINSI	
1. Set Bakorluh	Mengetahui Rekapitulasi RDKK yang disusun Dinas Pertanian (sebagai pemegang user ID: penyusuprov)

2. Dinas Pertanian TPH	<ul style="list-style-type: none"> a. Rekapitulasi RDKK tingkat provinsi b. Menyetujui (approval) RDKK untuk dikirim ke tingkat Provinsi (sebagai pemegang User ID : penyetujuprov)
------------------------	---

(sumber : Arsip data presentasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri Tahun 2016)

Berdasarkan tabel diatas adalah tentang alur pengguna ID atau alur User ID pengusulan RDKK. Alur tersebut dibuat secara berurutan dengan tingkatan paling terendah hingga ke yang tertinggi atau pusat. Disetiap tingkatan telah memiliki peran masing-masing.

4) Penyusunan atau Pengelolaan Data Alokasi Pupuk

Tabel 3.2

PUSAT	
1. Kementrian Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan Alokasi b. Permenyan tentang kebutuhan dan HET pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pada tahun berjalan
PROVINSI	
Tim KP3 Prov	a. Menyusun alokasi pupuk bersubsdi berdasarkan Permentan
Gubernur	a. Menetapkan Pergub tentang pengadaan dan penyk saluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pada tahun berjalan
Dinas Pertanian TPH	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan input alokasi pupuk tiap Kab/ Kota ke SIMPI b. Menyetujui (approval) aloksi pupuk untuk dikirim ke tingkat Kabupaten (sebagai pemegang User ID : penyusunprov dan penyetujuprov)

KABUPATEN / KOTA	
Tim KP3 Kab/ Kota	a. Menyusun alokasi pupuk berdasarkan Pergub
Bupati/ Walikota	a. Menetapkan Peraturan Bupati/ Walikota
Dinas Pertanian	a. Melakukan input alokasi pupuk tiap Kec. Ke SIMPI b. Menyetujui (approval) alokasi pupuk untuk dikirim ke tingkat Kabupaten (sebagai pemegang User ID : penyusunkab/ kota dan penyetujukab/kota)
KECAMATAN	
Ka. UPTD	a. Menyusun alokasi pupuk masing-masing petani di tiap desa secara proporsional/manual b. Melakukan input penetapan alokasi pupuk yang sudah disusun
Ka. BP3K	a. Menyetujui (approval) alokasi pupuk sebagai database yang akan tersimpan dalam SIMPI.

*(sumber : Arsip data presentasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Wonogiri Tahun 2016)*

5) Penerbitan Kartu Tani

Diberikan oleh BRI kepada petani yang direkomendasikan pemerintah provinsi dan dilaporkan secara periodik.

6) Pembelian Atau Pengambilan Alokasi Pupuk Bersubsidi

- a) Sesuai dengan waktu kebutuhan yang tertera dalam RDKK

- b) Tidak dapat diambil sekaligus
- c) Jika melebihi jadwal kebutuhan akan menjadi tanggung jawab pengambil.

7) Realokasi Pupuk Bersubsidi

- a) Akibat adanya perubahan kebijakan, perubahan iklim dan bencana alam
- b) Didahului dengan evaluasi kesiapan pupuk menjelang musim tanam (3kali / Tahun) dan bila dipandang perlu
- c) Sosialisasi realokasi melalui rakor dan sinkronisasi kegiatan secara intensif dan berjenjang
- d) Upload,approval dan verifikasi ulang terhadap usulan RDKK dan alokasi pupuk bersubsidi ke dalam SIMPI.

8) Monev (Monitoring dan Evaluasi)

Pada tahap monev ini dilakukan oleh tim pengawas pupuk dan pestisida 9 KP3) Provinsi dan dilaporkan kepada Gubernur secara berjenjang.

Berdasarkan data arsip presentasi oleh pusat yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri, yakni memuat tata urutan dan pedoman bagi BPP untuk melakukan penyuluhan. Judul dari arsip presentasi tersebut yaitu Kebijakan Validasi Data Petani Dalam Pembuatan Kartu Tani Di Kabupaten Wonogiri. Sehingga Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo juga turut menerapkan pedoman tersebut

untuk membuat perencanaan komunikasi penyuluhan kartu tani untuk masyarakat atau petani di Kecamatan Giriwoyo.

a. Menentukan Masalah

Saat akan merancang sosialisasi program, tentu ada acuan-acuan untuk memaksimalkan keberhasilan sosialisasi. Tahap awal untuk melakukan sosialisasi program, yakni menentukan masalah yang menjadi hambatan proses sosialisasi. Berikut ungkapan oleh koordinator BPP Giriwoyo mengenai bagaimana menentukan masalah :

BPP Giriwoyo itu mbak, walaupun lembaga tingkat desa atau kampung ya istilahnya, kami berusaha bekerja secara modern. Modern yang berarti kita orang BPP sudah menggunakan media lain untuk mempermudah tugas kita. Seperti yang sudah kita pakai saat ini melalui grup WA , grup tersebut sangat membantu untuk memantau orang lapangan untuk melaporkan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi secara cepat . Terus, kita juga membuat list masalah walaupun masih dalam bentuk kasaran, namun bermanfaat untuk mempermudah pembuatan program, list masalahnya berupa catatan-catatan lapangan, mbak. Namun sekarang, alhamdulillah sudah ada penyuluh-penyuluh baru yang lebih berkompeten, mereka memperbaiki cara kerja disini. (wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Pada kasus ini, Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo mengidentifikasi masalah dengan membuat *list* masalah, penentuan masalah diuraikan ke beberapa poin yang saling terkait. Proses menganalisa masalah pada kegiatan program penyuluhan ini telah ditemukannya masalah yaitu dari manusianya itu sendiri atau komunikasi, berikut ungkapan lanjutan dari koordinator BPP Giriwoyo :

Sampai mana tadi mbak? Ohh *iki*, tahap identifikasi masalah ya, itu mbak sudah dibuat list masalah, ,masalah utama disini itu *petanine* mbak, atau ilmiahnya manusianya. Mereka kan sasaran sosialisasi ini, akan tetapi hampir 90% dari mereka itu pendidikannya, maaf, Cuma pas-pasan mbak. *Istilahe jaman dhisek, iso sekolah SD wis* luar biasa mbak. Di Giriwoyo ini

sebagian besar petaninya sudah sepuh mbak. Jadi ya *kui*, kami penyuluh juga harus memposisikan diri sama dengan mereka mbak. Artinya sama itu, mereka akan paham apa yang kita maksud jika antar kedua belah pihak memiliki latar belakang yang sama. (wawancara Sitam Pebruari 2017)

Identifikasi selanjutnya yaitu, perangkaian pesan yang sesuai agar dapat diterima oleh peserta sosialisasi. Pesan dirangkai sesederhana mungkin, dengan bahasa yang mudah yang mana banyak disisipi bahasa Jawa dalam penyampaiannya dan bahasa Indonesia yang tidak terlalu baku. Dari penyampaian pesan, menentukan metode apa yang sesuai untuk menyampaikan pesan tersebut. Saat ini, Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menggunakan metode presentasi antar kelompok dalam sebuah forum. Sosialisasi dilakukan secara formal. Berikut yang diungkapkan lanjutan koordinator BPP Giriwoyo :

Setelah itu, masalah isi sosialisanya mbak, *programe kui*. Kita mengemas isi program yang mudah, biar mereka gampang pahamnya. Bahasa yang kita pakek ya yang mudah dan umum yang mereka dengar, paling banyaknya pakai bahasa jawa , yang paling penting itu isi pesannya itu tidak bertele-tele. Setelah itu presentasi ke tiap kelompok tani. Kami datang ke tiap kelompok tani. Ya sosialisasinya *kayak* presentasi biasa mbak, kayak pertemuan. (Wawancara dengan Koordinator, 23 Pebruari 2017)

Pernyataan dari koordinator diatas memaparkan bahwa cara mengidentifikasi masalah dilakukan secara sistematis, yakni melihat dari sumber masalah terlebih dahulu, kemudian mencari tahu apa yang melatarbelakangi sumber masalah bisa muncul. Setelah itu berusaha menyesuaikan perancangan pesan dan metode yang digunakan. Menurut koordinator BPP Giriwoyo, cara identifikasi yang dipakai ini efektif dan mudah. Proses identifikasi yang dilakukan tercatat secara rapi dan sistematis, seperti yang diungkapkan oleh Sitam terkait alasan mengapa memilih cara demikian untuk mengidentifikasi masalah :

udah lama sih mbak kalau kita, caranya begitu. Dengan cara begitu, menurut kami sudah efektif, dan sejauh ini kami tidak mengalami kendala dengan cara seperti itu. Efektifnya ya, runtut dan rinci dari semua masalah dan kendala yang ditemui. Lebih pas nya lebih enak dan gampang mbak, . (wawancara, 23 Pebruari 2017)

b. Penetapan Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita dan pengharapan yang disertai dengan usaha dan pernyataan yang jelas dan tepat. Tujuan yang jelas dari sebuah pembuatan program adalah suatu keinginan dan harapan yang hendak dicapai dari isi atau maksud dari program. Berikut petikan wawancara dengan koordinator terkait pentingnya suatu tujuan dalam sebuah program :

adanya suatu tujan di program itu, bagi kami menetapkan sasaran keberhasilan mbak, seperti yang kita tahu, bahwasanya BPP itu merupakan lembaga kecil yang bekerja sesuai SOP lah ya, seperti itu. Kan kalau ada tujuannya arah kerjanya nanti jelas mbak (Wawancara dengan Bapak Sitam 23 Pebruari 2017)

Begitu pula cita-cita yang hendak dicapai oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Giriwoyo, dalam program sosialisasi. Bagi Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo , pentapan tujuan bagi sebuah program ditentukan dahulu dari aspek-aspek dasar tujuan dari sebuah organisasi.

Tujuan dari sosialisasi program ini yakni untuk memberikan informasi kepada petani, untuk dapat diterima dan diterapkan oleh petani. Program kartu tani yang disosialisasikan bersifat wajib untuk dapat diterima dan dilaksanakan. Berikut ungkapan koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Giriwoyo terkait, bagaimana proses tahap penentuan tujuan :

soal tujuan itu, ya sederhana mbak. Kita tentukan dari keinginan-keinginan yang mau dicapai seperti apa, tidak ada tahap-tahap khususnya mbak, yang penting ada acuannya sebagai panduan dan arahan saat menjalankan tugas. Untuk program penyuluhan kartu

tani ini, kami harapkan petani dapat memahami secara mendalam, syukur-syukur mendapatkan apresiasi yang positif mbak. Kebanyakan dari mereka sudah bilang tidak, *mboten, ora kok* mbak, padahal belum paham seutuhnya (wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Bagi Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, untuk menetapkan suatu tujuan dibutuhkan suatu keinginan-keinginan dasar dari adanya sebuah program, tidak lupa untuk mengukur keinginan tersebut disesuaikan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang mendukung dan mencukupi. Sehingga ada tolok ukur yang jelas dari adanya suatu maksud atas dibuatnya program. Dengan petani dapat menerima pesan dan memahaminya secara mendalam dari sebuah program, bagi BPP itu adalah keinginan atau harapan yang hendak dicapai. Untuk selanjutnya bagaimana respon petani atas menolak atau bahkan tidak mau mengikuti program, itu akan dimasukkan ke tugas penyuluhan selanjutnya.

c. Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan

Pesan yang disampaikan dalam penyuluhan berisi informasi-informasi mengenai program kartu tani dari memberikan materi penyuluhan, pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Berdasarkan studi dokumen atas arsip presentasi BPP Giriwoyo pesan yang dikomunikasikan melalui penyuluhan yang telah dilakukan selama tahun 2016 kemarin yakni, berisi tentang pengertian kartu tani, pupuk bersubsidi merupakan syarat peraturan, asas tepat kartu tani, mekanisme pengusulan dan penetapan alokasi pupuk bersubsidi, mekanisme SIMPI, manfaat kartu tani, cara melakukan transaksi pembelian kartu tani.

1) Pengertian kartu tani

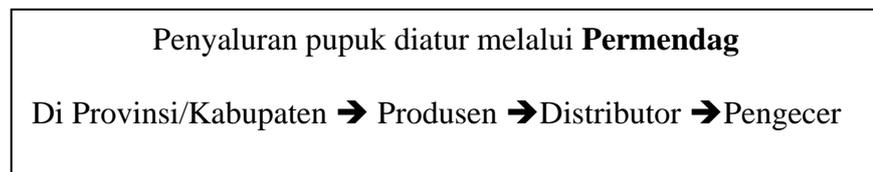
Adalah alat bantu untuk menjamin ketersediaan dan distribusi pupuk bersubsidi agar dapat diterima secara benar oleh petani yang berhak. Kartu tani juga berfungsi sebagai kartu elektronik sebagai kartu debit BRI dan kartu yang dapat membaca kuota pupuk bersubsidi di EDC BRI. Kartu tani diharapkan dapat menyeleksi dan memilih petani mana yang berhak menerima subsidi dari pemerintah, sehingga konsep subsidi atau bantuan yang terjadi bukan lagi produknya tetapi siapa (orang atau individu) yang berhak untuk mendapatkannya.

2) Pupuk subsidi sarat peraturan

Pupuk subsidi merupakan barang dalam pengawasan, volume ditetapkan melalui peraturan menteri pertanian per tahun, pengadaan dari pemerintah ke PHIC, PHIC ke produsen (petrokimian) , harga eceran tertinggi (HET) ditetapkan oleh pemerintah dan pembelian oleh petani mengacu pada RDKK yang dibuat oleh kelompok tani. Berikut adalah alur penyaluran pupuk bersubsidi.

Bagan 1

Alur Penyaluran Pupuk Bersubsidi



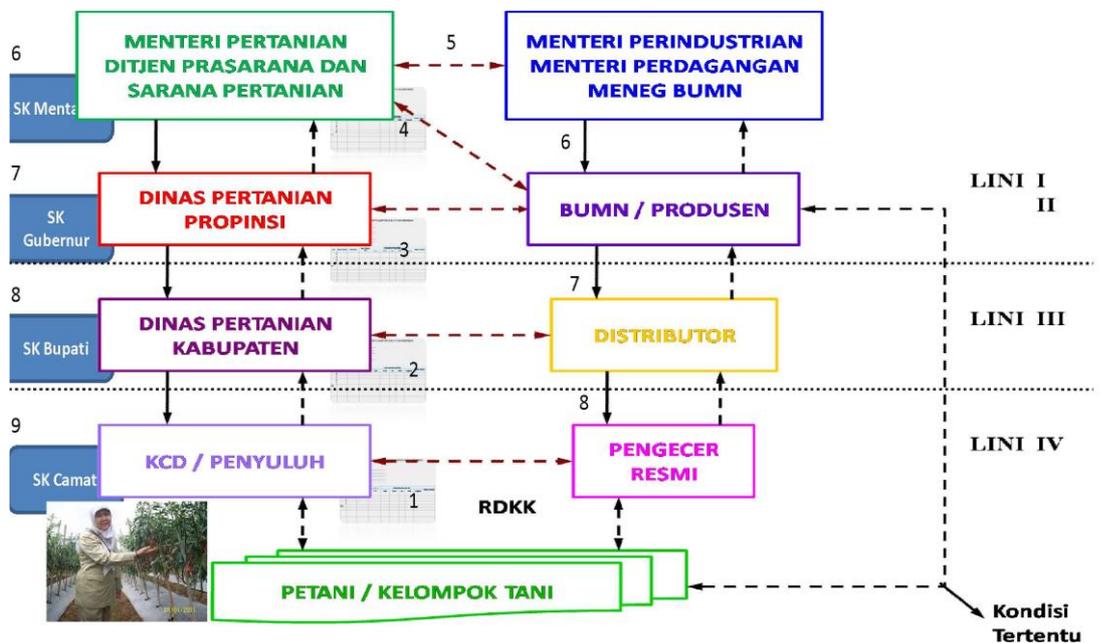
(Sumber : Arsip Data Presentasi Dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Wonogiri 2016)

3) Asas tepat kartu tani

Adapun program ini akan dilaksanakan secara serentak di seluruh Jawa Tengah pada tahun 2017 dan dimaksudkan terwujudnya pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para petani yang berhak menerima di Provinsi Jawa Tengah sehingga akan terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai Asas 6 (enam) Pupuk Subsidi yaitu : Tepat Jenis, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Lokasi, Tepat Waktu dan Tepat Harga serta pemberian layanan bagi petani di Jawa Tengah.

4) Mekanisme pengusulan dan pengalokasian alokasi Pupuk bersubsidi

Gambar 3.3. Alur pengusulan dan pegalokasian pupuk berubsidi



(Sumber : Arsip presentasi BPP Giriwoyo tahun 2016)

5) Mekanisme sistem informasi manajemen pangan Indonesia (SIMPI)
Merupakan sistem informasi yang berbasis teknologi, guna untuk mengetahui dan mengatur data petani serta kuota kebutuhan pupuk. Sistem ini dapat difungsikan jika sudah ada *approval* atau persetujuan secara berjenjang.

6) Manfaat kartu tani

Adapun manfaat kartu tani memiliki manfaat bagi petani, bagi pemerintah dan bagi agen/kios. Manfaat bagi petani antara lain :

- a. Kedepannya diharapkan petani mudah mendapatkan pupuk bersubsidi di seluruh agen/kios.
- b. Mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai alokasi yang telah ditentukan.
- c. Proses tanam petani tidak terganggu karena kesulitan mendapatkan pupuk.
- d. Dengan memiliki tabungan petani dapat belajar menabung dan mengelola keuangan sendiri.

Manfaat bagi pemerintah antara lain :

- a. Mendapatkan database petani
- b. Memudahkan monitoring pupuk bersubsidi sampai dengan individu penerima subsidi
- c. Dapat mengubah model subsidi tidak hanya berbasis produk tetapi berbasis siapa yang berhak menerima subsidi, dengan

metode cash back dan metode harga subsidi berbeda dengan harga pasar

7) Mekanisme pembelian pupuk dengan kartu tani

Cara melakukan pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani, yakni pertama dari petani membawa kartu tani yang telah di daftarkan dinas pertanian, kedua yaitu petani menyerahkan kartu tani kepada kios penyalur resmi pupuk bersubsidi, kios tersebut akan menggesek kartu tani di EDC . Ketiga kartu yang sudah digesek tadi, sudah tepat akan validitas kartu apa belum, serta pemilik kartu apakah masih memiliki saldo atau tidak, hal tersebut sudah dapat dibaca melalui server di BRI. Keempat melalui SIMPI data dapat dibaca terkait alokasi pupuk. Kelima, muncul akan alokasi dan data petani. Keenam menyerahkan pupuk ke petani. Melalui SIMPI kartu tani yang digunakan, akan dapat langsung monitoring dan reporting penyaluran pupuk bersubsidi oleh Kementan, Distan Prov dan Distan Kab/ Kota.

Pesan yang disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Giriwoyo diatas merupakan pesan yang sudah dirangkai dalam kegiatan komunikasi penyuluhan program sosialiasi kartu tani. Berikut petikan wawancara oleh Koordinator tentang bagaimana merancang pesan :

Perancangan pesan ya biasa mbak, dibuat sederhana saja, bahasa ya yang mudah, kayak misal ada kata deposit nanti kita ganti nabung, stapi nanti saat penyampaian pesan atau presentasi ya pakai bahasa campuran mbak, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Untuk isi presentasi seperti gambaran umum tentang kartu tani, kita kasih contoh gambar kartu taninya, gimana cara menggunakan sampek

tentang gimana petani dapat menabung dengan kartu tani itu ke Bank .Diurutkan sih mbak, dari pemahaman kartu tani sampek penggunaannya (wawancara, Sitam, 23 Pebruari 2017).

Proses perancangan pesan oleh BPP Giriwoyo dibuat secara sederhana, yakni memperhatikan tentang penggunaan bahasa, pemakaian istilah dan pemilihan kata-kata yang mudah dipahami. Pesan disesuaikan dengan komunikan atau peserta sosialisasi. Efektifitas dalam berkomunikasi juga harus mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan oleh komunikan. Pesan yang dibuat harus disesuaikan dengan komunikan, yakni memperhatikan bagaimana tingkat pemahaman target sasaran untuk menerima pesan. Mempertimbangkan pemilihan kata, penggunaan istilah dan bahasa yang digunakan, sebagai penentu pesan yang berhasil. Berhasil yang dimaksud adalah pesan dapat dipahami dengan mudah, dan sesuai maksud yang akan disampaikan oleh komunikator.

Dalam membuat pesan Balai Penyuluh Pertanian selalu dihadapkan oleh situasi komunikan yang memiliki tingkat kesadaran, tingkat pemahaman dan usia yang renta untuk dapat menerima informasi, berikut alasan Balai Penyuluh Pertanian oleh Koordinator terkait cara merangkai pesan :

maksudnya kita ngga ambil susah soal merangkum pesan, *ehhmm* mengemas pesan ya istilahnya, soalnya setiap kali kegiatan penyuluhan kita terhalang masalah yang sama, yaitu *petanine*. Jadi ngga ada pilihan lain, soal kenapa kok isi pesan sama penyampaiannya gitu, campuran, bahasa jawa bahasa Indonesia, ya karena hanya dengan begitu peserta bisa sedikit paham sama maksud penyuluhan ini. (Wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Pesan komunikasi penyuluhan yang dirancang diatas yakni berdasarkan pedoman untuk melaksanakan penyuluhan program. Keseluruhan materi

penyuluhan ini di tujukan untuk tokoh masyarakat ,pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan anggota kelompok tani.

Gambar 3.4. Penyuluhan Dari Dinas Dengan Tokoh Masyarakat



(Sumber : Dokumentasi saat penyampaian pesan tentang kebijakan validasi data petani dalam pembuatan kartu tani di Kabuapten Wonogiri 2016)

Gambar 3.1 merupakan dokumentasi saat penyampaian pesan kepada tokoh masyarakat yang diadakan di ruang pertemuan Balai Penyuluhan Pertanian Giriwoyo 2016 lalu. Narasumber diatas berasal dari dinas, yang berarti disampaikan langsung dari tingkat atas, lalu setelahnya akan disampaikan oleh koordinator untuk melanjutkannya.

Gambar 3.5. Penyuluhan oleh koordinator BPP Giriwoyo dengan tokoh masyarakat



((Sumber : Dokumentasi saat penyampaian pesan tentang kebijakan validasi data petani dalam pembuatan kartu tani di Kabuapten Wonogiri 2016)

Gambar 3.5 adalah dokumentasi saat Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo saat menyampaikan pesan terkait kebijakan validasi data petani dalam pembuatan kartu tani di Kabuapten Wonogiri. Penyuluhan atas sosialisasi tersebut dilakukan di ruang pertemuan Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Saat sosialisasi tersebut didatangi oleh target pertama yakni tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Giriwoyo.

d. Menentukan Target Sasaran Penyuluhan

Hal yang penting berikutnya dalam menentukan komunikasi penyuluhan yang tepat, agar kegiatan sosialisai dan penyuluhan berjalan lancar yakni

menentukan target sasaran komunikasi. Target sasaran komunikasi terkait dengan *audience* dan partisipan yang mengikuti kegiatan komunikasi penyuluhan. Koordinator BPP Giriwoyo mengungkapkan tentang bagaimana cara BPP untuk menentukan target sasaran:

Target untuk sosialisasi program, kita tentukan dari tingkat pemahaman dan sikap yang ditunjukkan petani saat sosialisasi berlangsung maupun setelah sosialisasi. Kami mengkategorikan dalam dua karakter, yaitu karakter atas pemahaman petani namun menolak dan karakter atas ketidakpahaman atas program. Kan kelihatan mana mereka yang bersikap seperti itu mbak, saat berlangsung penyuluhan.
(Wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Penentuan target sasaran telah ditetapkan melalui analisis karakter yang ditimbulkan oleh peserta sosialisasi kartu tani. Menurut pernyataan koordinator BPP mengkategorikan target sasaran menjadi dua karakter, yakni target yang memahami betul atas isi program sosialisasi namun bersikap menolak dan karakter yang menggambarkan benar-benar tidak paham atas program. Dalam mempertimbangkan pemilihan sasaran BPP memperhatikan sasaran berdasarkan tingkat pengetahuan, sumberdaya dan keadaan daerah. Berikut kutipan wawancara lanjutan dari Koordinator BPP Giriwoyo :

kalau dari petani pengetahuan mereka juga ngaruh kok mbak, kalau pengetahuan kan hubungannya sama pendidikan mereka mbak, bolak balik ya mbak masalahnya itu itu saja bab pendidikan, mau gimana lagi. Kebiasaan mereka juga pengaruh mbak, kebiasaan saat mengadakan acara-acara kampung kayak kumpul RT gitu-gitu mbak, dan sumber daya yang kita miliki pengaruh juga mbak, dari dana, alat yang digunakan transport semua kan saling terkait. Keadaan daerah itu musim yang sedang berlangsung di kampung-kampung itu mbak, misal kayak lagi musim panas atau kemarau, di musim-musim seperti itu tiap daerah temperatur panasnya beda-beda. Kalau masalah sumber daya kan nanti menentukan metode yang bakalan digunakan mbak .(Wawancara, Sitam 23 Pebruari)

Menentukan target sasaran penyuluhan merupakan bagian penting dari tahap perencanaan, bagi Balai Penyuluhan Pertanian Giriwoyo saat menentukan target sasaran penyuluhan ini tidak memerlukan waktu yang lama dari mengamati, menganalisa hingga memutuskan, karena terkait target sasaran penyuluhan sudah sering mengalami kendala yang demikian, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dahulu. Berikut lanjutan wawancara koordinator BPP tentang mengapa memilih cara demikian untuk menentukan target sasaran :

kan dulu-dulu juga gini aja mbak, jadi pengalaman dulu sangat berguna buat kami, agar tidak bekerja dua kali. Karena masalahnya sama, setiap akan melakukan penyuluhan selalu itu itu saja masalahnya, jadi ya untuk mengamati mereka (petani) tidak sulit lagi. (wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Selain itu penetapan target sasaran yang dirancang untuk petani dan masyarakat, terlebih dahulu Balai Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan kepada pengurus Gabungan Kelompok Tani di tiap desa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Koordinator BPP Giriwoyo diatas terkait penyuluhan yang dilakukan kepada tokoh masyarakat., selanjutnya adalah pengurus Gapoktan, lalu setelah itu baru akan menyasar ke petani atau anggota kelompok tani.

Menurut penyuluh pertanian yang diungkapkan oleh Bapak Herry bahwa sebanyak 300 pengurus Gapoktan telah menghadiri undangan penyuluhan program kartu tani. Penyuluhan dilakukan di tiap desa pada tingkat Gabungan Kelompok Tani ,berikut kutipan wawancaranya :

sasarannya memang semua petani mbak, kayak tokoh masyarakat, pengurus gapoktan kan itu petani mbak, nah tapi disini sebelum sampai ke anggota kelompok tani dan masyarakat, kita lakukan dulu penyuluhan terhadap pihak-pihak yang memiliki andil dulu, dalam arti yang dapat membantu

mensosialisasikan program ini. Kan kartu tani ini bulan April 2017 sudah harus direalisasikan mbak.(wawancara dengan Bapak Herry 25 Pebruari 2017)

Berdasarkan penyuluh dari Bapak Herry diatas mengungkapkan bahwa, menysasar ke tokoh-tokoh yang tingkat atas adalah strategi penyuluhan dalam menentukan sasaran atau target. Hal ini dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh dan pengurus, agar turut andil mensosialisasikan program kartu kepada masyarakat.

e. Menentukan media penyuluhan

Dalam melaksanakan komunikasi penyuluhan perlu adanya media yang dapat membantu melancarkan jalannya program ini dan berikut keterangan yang dijelaskan oleh koordinator Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo :

media dari BPP untuk keperluan penyuluhan program kartu tani ini, ehmm kita ada itu mbak apa itu LCD proyektor, mereka (petani) kan bisa baca juga kalau kita tampilkan materinya di proyektor. Selain itu juga kami menyediakan kertas plano mbak, karena tidak semua tempat bisa mendukung untuk memasang LCD proyektor. Waktu bawa alat-alat itu kan riskan mbak, dan ngga dekat jaraknya, jalannya juga tidak rata. (wawancara, Sitam 23 Pebruari 2017)

Untuk mendukung jalannya program penyuluhan ini, berbagai pemilihan alat-alat sudah ditentukan oleh BPP diatas. BPP memilih menggunakan LCD proyektor dan kertas plano sebagai media yang sesuai untuk penyuluhan.

Gambar 3.6. Penggunaan media LCD sebagai alat bantu penyuluhan



(Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan Untuk Mensosialisasikan Program Kartu Tani 2017)

Sejauh ini media yang dipilih oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo yakni laptop, LCD proyektor dan kertas plano. Seperti gambar 3.3 merupakan penggunaan LCD oleh BPP Giriwoyo sebagai alat bantu penyuluhan. Untuk ketersediaan alat-alat tersebut tentu disediakan oleh dinas pertanian sebagai sarana dan prasarana pendukung. Kemudian, media lainnya yang dapat mendukung kelancaran pemahaman program ini yakni HP (handphone), media yang satu ini merupakan alat yang berguna dan lebih efektif untuk melakukan penyuluhan dengan petani. Karena ada media interaktif yang dapat berinteraksi secara langsung dengan petani. Petani dapat bertanya langsung melalui sms atau menelpon dengan penyuluh. Selain itu, penyuluh juga dapat memantau

perkembangan para peserta yang mengikuti penyuluhan sosialisasi program.

Berikut petikan wawancara dengan koordinator BPP Giriwoyo :

yang paling mumpuni itu kalau sekarang bagi BPP itu HP kok mbak, HP itu benar-benar ampuh lah kalau buat masalah pekerjaan sekarang. Soalnya mereka (petani) lebih senang jika ada interaksi langsung dan intens dari penyuluh mbak, mau Tanya juga ndak malu-malu. Kan ada tha mbak yang nanti kalau Tanya waktu mengikuti sosialisasi dikira bodoh atau apalah, sudah sepuh lho mbak, ada aja yang kayak gitu ya walaupun nanti peserta lain menimpalnya juga nada bercanda. Tapi pakek HP paling efektif mbak. (wawancara Sitam 23 Pebruari 2017)

f. Metode Penyuluhan

Sebagai penyuluh bagi petani, Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo layaknya pendidik atau Guru kepada para siswanya yang melakukan tanya jawab jika terdapat materi yang kurang di mengerti atau kurang di pahami oleh para peserta penyuluhan tersebut. Seorang penyuluh juga memerlukan keahlian untuk melakukan pendekatan dengan petani, dan tentu pandai melakukan negosiasi. Karena dalam penyuluhan perlu adanya komunikasi dua arah secara langsung atau tatap muka, sehingga dapat mengamati secara langsung bagaimana respon atau timbale balik yang diperankan oleh komunikator atau peserta penyuluhan. Namun bagi mereka (penyuluh) tidak begitu memosisikan dirinya sebagai Guru seperti yang diungkapkan diatas, bagi mereka (penyuluh) menjalin hubungan layaknya teman, saudara, atau keluarga adalah kunci utama yang sangat efektif untuk melakukan komunikasi.

Memosisikan diri sebagai layaknya sanak saudara atau teman dinilai adalah cara yang efektif bagi penyuluh Giriwoyo. Ikatan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, entah dalam berkomunikasi dan berbagi, sudah tidak ada

halangan untuk kedepannya. Berikut kutipan wawancara dengan koordinator BPP

Giriwoyo :

kalau saat diskusi dalam forum gitu ya, kami (BPP) kayak guru sama murid mbak, murid e unik tapi sepuh-sepuh soale kan abot hahaha. La iya tha mbak? Kan kayak sekolah, kita (BPP) ngasih materi buat mereka, materi itu isinya informasi yang pasti harus mereka penuhi. Tapi nggak lah, nggak gitu juga, kami (BPP) pribadi lebih senang kalau hubungan antar penyuluh sama petani itu kayak teman mbak, kayak tetangga, kayak saudara lah, ada ikatan gitu. Jadi lebih mudah untuk masuk ke mereka (petani). (wawancara Sitam 23 Pebruari 2017)

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo masih melakukan kegiatan penyuluhan diluar jam kerja mereka (penyuluh). Bagi mereka saat-saat seperti dinilai lebih efektif untuk memberikan informasi bagi masyarakat atau petani. Seperti halnya saat ada acara kumpulan rutin RT, arisan RT dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, penyuluh berusaha menyisipkan informasi perihal kartu tani. Melakukan penyuluhan jika hanya sekali saja dirasa masih kurang maksimal menurut penyuluh dan berikut kutipan wawancara dengan koordinator BPP Giriwoyo :

enaknya penyuluhan kalau saya pribadi mbak, pas ada kumpulan RT. Kan ini semisal kumpulan RT kalau di desa Ngebrak Lor kan tiap malam jumat legi, nah di kegiatan itu saya masuk untuk ceramah memberikan pemahaman lagi untuk kartu tani di masyarakat itu. Saat ceramah itu lah, malah banyak respon dari masyarakat, tanya jawab lebih interaktif dan waktunya lebih longgar. Berbeda kalau kita sedang melakukan penyuluhan secara resmi, kan ada batasan waktunya dan suasananya berbeda mbak. Suasanannya kan lebih santai kalau pas ada kumpulan warga gitu. Nah teman-teman penyuluhan lain juga seperti itu (wawancara, Sitam 25 Pebruari 2017)

Sehingga secara tidak langsung metode ceramah juga turut diterapkan dalam program penyuluhan ini, ceramah disini yang berarti media tatap muka (face to

face). Sama halnya penceramah sebagai komunikator dan petani atau masyarakat adalah komunikan . Dalam ranah komunikasi dua pelaku tersebut amat sangat penting dan paling dominan bagi keseluruhan proses komunikasi. Komunikator dianggap berhasil apabila mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan dengan segala daya tarik yang dimilikinya, dengan tidak meninggalkan sikap empatinya, yakni kemampuan untuk dapat merasakan apa yang tengah dirasakan oleh orang lain.

Koordinator BPP Giriwoyo juga menambahkan bahwa, kegiatan penyuluhan yang ia lakukan diluar jam kerja, merupakan kegiatan sukarela, sehingga mereka tidak mengharapkan gaji tambahan. Baginya hal yang ia lakukan itu merupakan sebuah kewajiban dan keharusannya sebagai jiwa penyuluh untuk terus menularkan ilmu dan membimbing masyarakat tanpa keterbatasan waktu. Kemajuan dari pembangunan sumber daya manusia petani atau masyarakat merupakan cita-cita yang hendak dicapai. Berikut ulasan wawancara Koordinator BPP Giriwoyo :

penyuluh itu kan fleksibel mbak, mau kapan aja, dimana saja, dengan siapa saja kita bertemu kalau ada yang bertanya pasti kita bimbing dan kasih tau, meskipun orang tersebut bukan penduduk setempat. Kita (penyuluh) nggak mbak, nggak dibayar. Ikhlas mbak kalau bab kayak gitu, malah seneng bisa berbagi ilmu mbak. (wawancara, Sitam 24 Pebruari 2017)

A.2 Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Penyuluhan Program Kartu Tani.

Saat melakukan komunikasi, komponen-komponen didalamnya sangat menentukan keberhasilan suatu pemahaman yang sama dan bisa dikatakan baik dalam berkomunikasi. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan program

kartu tani di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Komunikator

Komunikator merupakan aktor komunikasi yang berperan penting didalamnya, karena ia adalah pemegang informasi. Selain itu ia juga bertugas mengirimkan pesan kepada komunikan atau lawan komunikasinya. Yang dimaksud disini adalah komunikator sebagai penyuluh dan komunikannya adalah petani atau masyarakat. Narasumber dari kegiatan penyuluhan ini yakni petugas dari Bank BRI. Narasumber disini bertugas untuk memberikan informasi dan menjelaskan materi pada saat penyuluhan berlangsung sehingga, informasi yang dapat diterima oleh petani dapat bertambah dan semakin akurat. Dengan begitu petani dapat yakin bahwa program Kartu Tani ini sangat membantu dan memiliki keuntungan bagi petani.

penyuluhan itu kan kegiatan memberikan informasi mbak kepada masyarakat atau petani, nah tugas kita disini sebagai penyuluh gimana caranya memberikan pemahaman yang benar kepada petani kalau program kartu tani ini perlu dilakukan dan wajib dilakukan. Ngasih keyakinan ke petani itu luar biasa sulit lo mbak, ya itu karena pola pemikiran mereka yang menghambat. Nah kalau penyuluhan kali ini kita hadirkan pihak bank BRI untuk memberikan informasi kepada petani terkait cara deposit di kartu tani. Terus narasumber atau pengisi penyuluhan juga dibagi-bagi ditiap daerah mbak (Wawancara, Wahyudi PPL , 24 Pebruari 2017).

Tabel 3.3. Daftar Pembagian Tempat Penyuluhan

Nama	Kedudukan Dalam Tim	Tempat Penyuluhan/ Desa
Sitam ,STP	Ketua dan Penanggung Jawab	Ngancar

Nama	Kedudukan Dalam Tim	Tempat Penyuluhan/ Desa
Ir. Sularto	Supervisi, Monitoring dan Evaluasi	Bumiharjo dan Selomarto
Purwanto, STP	Pelaksana Sumber Daya	Bulurejo dan Gedongrejo
Setyo Rahyunanto, SP.,MP	Pelaksana Statistik dan Sarana Prasarana	Sirnoboyo dan Tawangharjo
Herry Subeno, SP	Analisis Ekonomi	Girikikis dan Guwotirto
Sri Hartanti, SP	Sekretaris	Tirtosuworo dan Platarejo
Nugroho Budi Santoso, SP	Anggota	Sejati dan Sendangagung
Marjono, AMd	Anggota	Pidekso dan Tukulrejo

(Sumber : Susunan Keanggotaan Tim Penyuluhan Kartu Tani Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2016)

b. Pesan

Dalam program penyuluhan ini, isi informasi atau pesan merupakan sesuatu yang disampaikan untuk masyarakat yang memuat ide, gagasan, informasi atau kegiatan-kegiatan tertentu yang disampaikan untuk dipahami dan diketahui. Pesan yang disampaikan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo yang berkaitan dengan program kartu tani 2017 . Materi yang disampaikan sama dengan pesan yang dirancanag saat perencanaan . Berikut uraian singkat dari Bapak Wahyudi selaku Penyuluh Lapangan :

pesan yang kami sampaikan, ya tentu tentang kartu tani yang harus diikuti oleh petani mbak, informasinya berupa apa itu kartu tani, bagaimana penggunaannya dan bagaimana cara deposit ke Bank nya, gitu-gitu aja sih mbak.” (Wawancara, Bapak Wahyudi 24 Pebruari 2017)

Program kartu tani yang disampaikan oleh BPP memuat tentang pengertian secara detail tentang kartu tani, berikut contoh kartu tani yang akan digunakan oleh petani nantinya. Selain itu, pesan yang terdapat saat presentasi juga tidak meninggalkan tentang bagaimana menggunakan kartu tani. Isi pesan tidak semua di sertakan dalam layar proyektor atau ditulis di kertas plano, melainkan juga menambahkan informasi terkait bercerita latar belakang adanya kartu tani. Sehingga, dengan begitu petani dapat menangkap materi tidak mentah-mentah, namun dapat dipertimbangkan asal muasalnya, dan informasi dapat dikatakan meyakinkan oleh petani atau masyarakat.

Terkait materi penyuluhan kartu tani, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang peserta penyuluhan atau petani. Mereka (petani) memiliki pendapat yang berbeda-beda saat menanggapi materi penyuluhan. Berikut petikan wawancara dengan Mbah Tarmo :

nggih pripun ya mbak, biasa mawon sih, maksude mboten berat lah bahasane, saget ditampi.. (Wawancara, Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya : ya bagaimana ya mbak, biasa saja, maksudnya tidak berat bahasa yang digunakan dapat diterima,.

Informan diatas merupakan anggota kelompok tani, ia akrab dipanggil Mbah Tarmo. Saat ini usia beliau adalah 72 tahun, menurut pengakuan beliau, pendidikan terakhir yang ditempuh adalah sekolah dasar. Menurut yang bapak Tarmo ungkapkan terkait isi materi penyuluhan, pesan yang disampaikan ringan

dan sederhana, sehingga mudah diterima. Materi yang ia terima saat penyuluhan yakni tentang gambaran umum kartu tani, perlunya bagi petani memiliki kartu tani dan cara menggunakan kartu tani. Dibawah ini lanjutan wawancara dengan Mbah Tarmo :

nek dhek wingi niku, sak kelingan kula nggih tentang piye tha kartu tani kui, koyo ngopo tha kartu tani kui, terus faedah e petani kedah gadah kartu tani, ngoten mawon lah mbak. Carane ginakake, sing kulo pahami niku, sak lajenge kirang miring wingi... (Wawancara, Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya : kalau kemarin itu, seingat saya ya tentang bagaimana kartu tani itu, seperti apa kartu tani itu, lalu apa manfaat dari petani harus memiliki kartu tani, seperti itu saja mbak. Cara menggunakan, yang saya pahami hanya itu, selanjutnya saya tidak begitu mendengar .

Tanggapan berikutnya tentang materi penyuluhan yakni dari petani bernama Bapak Mungin. Saat ini beliau berusia 69 tahun. Pendidikan terakhir yang ia miliki adalah sekolah dasar. Tentang materi penyuluhan Bapak Mungin berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan dirasa sudah cukup jelas. Namun, baginya ada sedikit kesulitan untuk memahami istilah-istilah yang kurang dipahami. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Mungin :

jelas mbak, singkat kok. Namung , enten ukara-ukara sing mboteng dong, dadi rodok angel angel mudengku. Tapi nek gambarane pripun paham mbak. (wawancara dengan Bapak Mungin 24 Pebruari)

Artinya : jelas mbak, singkat kok. Namun ada istilah-istilah yang tidak paham, jadi agak susah memahamiku. Tetapi gambaran tentang bagaimana saya paham mbak.

Materi yang disampaikan oleh penyuluh sudah mendapat respon baik dari dua informan, mereka mengatakan jelas namun tidak mendalam. Saat Bapak Mungin melanjutkan tanggapannya, ia mengungkapkan bahwa kurang paham dengan istilah-istilah input, deposit, dan debit. Namun secara gambaran umum

Bapak Mungin memahami. Berikutnya petani lain juga turut menanggapi yakni Bapak Jumadi.

Bapak Jumadi berusia 61 Tahun, pendidikan terakhir yang ia miliki adalah Sekolah Menengah Pertama. Ia menanggapi dengan tenang dan positif, baginya terkait materi penyuluhan tidak ada masalah.

sederhana kok mbak, tadi juga ada contoh kartu taninya, Jelas mbak, saya paham. Tidak ada masalah mbak. (wawancara Bapak Jumadi 28 Pebruari 2017)

Bapak Jumadi mengaku tidak ada masalah terkait isi materi penyuluhan. Baginya, materi yang disampaikan cukup jelas dan sederhana. Sederhana yang Bapak Jumadi maksud yakni penyampaian dari penyuluh yang menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Berikut lanjutan kutipan wawancaranya :

gampangnya, saat itu pak Herry (penyuluh) pakai bahasa campuran mbak, jawa Indonesia. Terus dengan penyuluh juga sudah dekat mbak, jadi ya biasa-biasa saja. (wawancara dengan Bapak Jumadi 28 Pebruari 2017)

Keterampilan penyuluh saat menyampaikan materi juga memberikan peran penting untuk memudahkan peserta penyuluh memahami dan menerima materi penyuluhan. Bapak Jumadi mengaku bahwa, penyuluh melakukan tugasnya dengan baik karena saat penyampaian materi penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian, antara peserta penyuluhan dan penyuluh sudah memiliki ikatan hubungan yang baik, hal itu menambah nilai penting untuk keberhasilan dari komunikasi.

Informan berikutnya yakni Bapak Karsono, ia berusia 59 tahun. Bapak Karsono memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas. Ia berpendapat terkait materi penyuluhan bahwa isi materinya tidak sulit dan ringan.

Baginya melihat isi materi di proyektor sudah tidak begitu efektif baginya, ia cenderung mendengarkan dari penyuluh saat memberikan pengarahan. Ia mengaku penglihatan yang ia miliki sudah berkurang, sehingga ia lebih nyaman jika mendengarkan. Berikut kutipan wawancaranya :

ngerti kok mbak, tapi saat itu saya tidak memperhatikan layar lebar mbak, saya nyamannya mendengarkan. Ya namanya sudah umur mbak, penglihatan juga sudah berkurang mbak. Tapi kurang lebihnya saya paham kok mbak isi maksudnya.(wawancara dengan Bapak Karsono 01 Maret 2017)

Setiap individu memiliki ukuran sendiri untuk keberhasilan komunikasi.

Seperti yang Bapak Karsono alami, beliau lebih nyaman dan efektif dalam berkomunikasi dengan cara mendengar jika media komunikasi itu berupa tulisan-tulisan atau visual. Ia mengaku materi yang ia dengar dari penyuluh sudah ia pahami dan dapat diterima dengan baik.

Informan terakhir yaitu Bapak Basuki, ia berusia 48 tahun. Selain menjadi petani ia juga seorang Guru di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Giriwoyo. Pendidikan terakhir yang ia miliki adalah DIII. Saat menanggapi terkait penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, peneliti tidak begitu kesulitan saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Bapak Basuki dapat berkomunikasi dengan baik dengan berbahasa Indonesia, dan cara penyampaiannya pun juga baik dan mudah dipahami. Baginya, materi penyuluhan yang ia terima tidak sulit, isi pesannya baik karena singkat dan padat. Ia mengaku tidak mengalami kesulitan terkait isi materi penyuluhan. Berikut kutipan wawancaranya dengan Bapak Basuki :

materi penyuluhannya baik mbak, dari bahasa yang digunakan sama penyuluhnya dan materi yang di proyketor, sudah baik mbak, padat dan jelas. (wawancara dengan Bapak Basuki 04 Maret 2017)

c. Media Saluran Komunikasi

Media merupakan sarana atau saluran yang mendukung proses berjalannya komunikasi agar pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai pada komunikan, dibawah ini adalah kutipan wawancara dengan Penyuluh Lapangan Bapak Wahyudi :

media yang kita gunakan ini yang ngebanu kita mbak, buat mensosialisaikan program ini kepada masyarakat. Sarana yang kita punya saat ini ada LCD Proyektor sama kertas plano mbak. Untuk LCD Proyektornya cuma ada satu mbak. (wawancara dengan Bapak Wahyudi PPL Giriwoyo, 24 Pebruari 2017)

Berdasarkan ungkapan dari wawancara diatas bahwa media dapat membantu Balai Penyuluh Pertanian dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat. Penggunaan media ini menentukan metode apa yang sesuai untuk melakukan penyuluhan, adapun metode tersebut adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Terkait dengan penggunaan media saat pelaksanaan, peneliti mewawancarai lima petani untuk memberikan tanggapan, berikut wawancara dengan Mbah Tarmo :

nopo mbak, media ? kados alat e ? ya biasa mbak ngangge layar lebar ngono kae, wingi ya enek gambar contoh e kartu tani ki sing kepiye, yo nek nganggo ngono kui apik kok mbak, brarti penyuluh ora ketinggalan jaman, kan saiki wes jaman canggih ya mbak, aku seneng-seneng wae sih mbak, ora masalah (Wawancara, Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya : apa mbak? Seperti alat ? ya biasa mbak memakai layar lebar (proyektor) kemarin ada gambar contoh kartu tani yang bagaimana, ya kalau pakai seperti itu ya bagus mbak, berarti penyuluh tidak ketinggalan jaman, sekarang sudah jaman canggih , ya kalau saya senang-senang saja mbak, tidak masalah .

Menurut Mbah Tamo media yang digunakan penyuluh sudah baik dan bagus. Alat yang digunakan dinilai tidak ketinggalan jaman, dan Mbah Tamo merasa senang atas media tersebut. Selanjutnya adalah pendapat tentang media dari Bapak Mungin, berikut kutipan wawancaranya:

alat e ngangge kertas gedhe mbak, gek mengke PPL e ngendikane ngangge mik mbak, ya koyo biasane mbak, mboten masalah sih mbak, alat e pripun, sanajan saget dingge. (Wawancara, Mungin 24 Pebruari 2017)

Artinya : alat yang digunakan kertas besar mbak, kemudian PPL berbicara dengan mikropon mbak, ya seperti biasanya mbak, tidak masalah apapun alatnya mbak, yang penting dapat dipakai.

Menurut Bapak Mungin media yang digunakan saat penyuluhan saat itu adalah kertas plano yang ditempelkan didinding yang sudah berisi materi penyuluhan, lalu penyuluh menjelaskan dengan menggunakan mikropon. Terkait media Bapak Mungin tidak mempermasalahkan selama alat tersebut dapat digunakan. Tanggapan berikutnya adalah dari Bapak Jumadi , berikut kutipan wawancaranya :

“media yang digunakan proyektor mbak, itu menurut saya sangat membantu mbak, apalagi petani-petani banyak yang kurang pengetahuannya mbak, bagus kok mbak.” (Wawancara, Jumadi, 28 Pebruari 2017)

Tanggapan Bapak Jumadi terkait penggunaan LCD proyektor dinilai sangat membantu, karena dengan begitu petani yang belum paham secara detail tentang materi dapat dilihat secara detail di proyektor. Dengan penyuluh menggunakan teknologi yang canggih, hal itu dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi petani. Bapak Jumadi melanjutkan pernyataanya :

kan selama ini petani taunya Cuma dari penyuluh mbak, maksudnya kan kalau ada alat-alat layar besar itu, lebih menarik, ada gambarnya

begitu, jadi kelihatan lebih nyata. Kan petani jadi bisa membayangkan oohh seperti itu kartu tani, gitu mbak. (wawancara, Jumadi 28 Pebruari 2017)

Bapak Jumadi menambahkan bahwa dengan media yang digunakan oleh penyuluh akan membuat materi lebih mudah dipahami, karena ditampilkan dengan tambahan gambar-gambar, sehingga peserta penyuluhan dapat mengintepretasikan sendiri. Berikutnya adalah tanggapan dari Bapak Karsono, dibawah ini adalah kutipan wawancaranya :

wingi ngangge kertas coklat mbak, lajeng ditempel mbak. Biasa mawon mbak,kados umum e prpipun. (Wawancara, Karsono 01 Maret 2017)

Artinya : kemarin menggunakan kertas coklat (kertas plano) kemudian ditempel. Biasa mbak, seperti pada umumnya.

Media yang digunakan oleh penyuluh saat Bapak Karsono mengikuti penyuluhan yaitu kertas plano. Kertas plano tersebut diisi dengan materi penyuluhan kemudian ditempelkan di dinding. Seperti yang biasa dilakukan.

Tanggapan terakhir yaitu dari Bapak Basuki, berikut kutipannya :

medianya kayak yang biasa dipakai sih mbak, proyektor, alat sound, terus presentasi begitu. Pakai cara praktis sih mbak, tapi kan yang penting dan utamanya penjelasan detailnya, mau alat yang dipakai secanggih apapun, kalau cara penyampainnya secara lisan tidak bisa, atau bahkan kurang ya malah kurang efektif mbak. (Wawancara, Basuki, 04 Maret 2017)

Bapak Basuki memiliki pendapat sendiri terkait media yang digunakan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Menurutnya media yang digunakan sudah biasa seperti yang digunakan dahulu-dahulu saat penyuluhan.

Menurutnya media apapun tidak begitu penting, namun yang paling utama adalah cara penyampaiannya secara lisan, hal tersebut paling efektif.

Gambar.3.7. Penggunaan proyektor dan pengeras suara sebagai alat bantu penyuluhan



(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan Dengan Media Proyektor)

Gambar tersebut adalah data pendukung dan penguat seperti yang diungkapkan oleh petani, penyuluh lapangan dan Koordinator BPP Giriwoyo. Seperti yang tampak diatas bahwa saat kegiatan penyuluhan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menggunakan LCD proyektor dan nampak penyuluh sedang melakukan presentasi dibantu dengan alat pengeras suara.

d. Metode Penyuluhan Program Kartu Tani

Metode dalam penyuluhan merupakan cara yang telah ditentukan untuk menyampaikan pesan kepada target sasaran. Untuk menentukan metode penyuluhan, telah ditentukan pula media atau alat yang akan digunakan berkomunikasi. Media yang dipilih tentu disesuaikan dengan sumber daya dan kebutuhan. Metode mempengaruhi efektif dan tidaknya komunikasi. Berikut

menurut penuturan dari Bapak Sitam terkait metode penyuluhan saat pelaksanaan :

kalau metode masih kayak biasa sih mbak, kalau saat formal dan jam kerja kita pakai cara presentasi. Tapi kalau pas diluar itu, kita biasanya ceramah atau kita buat diskusi kelompok untuk masyarakat. (wawancara Bapak Sitam 23 Pebruari 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut, pernyataan antara Koordinator BPP Giriwoyo yaitu Bapak Sitam dengan PPL yaitu Bapak Wahyudi memiliki kesamaan maksud. Adapun metode yang digunakan saat pelaksanaan yaitu :

1. Metode ceramah

Balai penyuluh pertanian Giriwoyo dalam melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan memberikan pemahaman atas program kartu tani ini menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

“ metode yang digunakan pada saat sosialisasi ini, kita pakek cara ceramah sama diskusi kelompok mbak. Dua cara ini dirasa sangat membantu kami untuk mempermudah penyampaian pesan kepada masyarakat mbak. Dengan dua cara ini, masyarakat atau petani dapat dengan bebas mbak nggak ‘pekewuh’ untuk memberikan pendapat mereka saat penyuluhan, sehingga penyuluh bisa tahu ohh petani ini di bagian itu yang ngga mudeng, gitu mbak. (wawancara dengan Bapak Wahyudi , 24 Pebruari 2017)

Dari hasil awancara diatas bahwa metode yang digunakan Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo yakni metode ceramah dan diskusi kelompok. Dengan metode tersebut penyuluh dapat memahami dan mengamati secara langsung respon dan efek yang dihasilkan oleh masyarakat ataun petani saat menyerap informasi.

bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh BPP ini menggunakan metode ceramah saat diluar jam kerja mbak, kami BPP Giriwoyo memiliki komitmen untuk selalu menjadi pembimbing dan pelatih

yang siap siaga kapanpun, dimanapun, dengan siapapun untuk terus melakukan penyuluhan. Menurut kami (penyuluh) itu adalah tugas mulia kami yang menjadi kewajiban. (wawancara dengan Bapak Wahyudi 24 Pebruari 2017)

Gambar 3.8

Masyarakat yang sedang menyimak ceramah penyuluhan



(Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan Metode Ceramah)

2. Diskusi Kelompok

Metode lain yang disebutkan oleh Bapak Wahyudi yakni diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat dilakuakn saat penyuluhan saat jam kerja dan pada saat diacara kemasyarakatannya. Melalui diskusi kelompok, petani dapat leluasa untuk bertanya langsung dengan penyuluh. Melalui metode ini ada dapat membangun dan memperat hubungan antara penyuluh dengan petani. Terkait metode pelaksanaan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, beberapa petani telah peneliti wawancarai, berikut wawancara dengan Bapak Tarmo :

yo niku masalahe kedah keliling mbak, para penyuluh. Biasane penyuluh nggih keliling, nanging yen pas sosialisasi wingi nek kula kurang saget ngerti mbak. Petani niku gampang kok mbak, dijak ngobrol sareng penyuluh ngoten nggih paham kok. Pripun nggih mbak, kados sekolah meleh, nek pas kempalan bareng ngoten malah. Sakdereng e kan nggih ngoten niki mbak, nik wonten nopo-nopo seko pemerintah, carane ngumumke teng masyarakat. tapi nek kados kula langkung sekeco nek ngobrol kados biasane nek kaleh penyuluh (Wawancara, Mungin 24 Pebruari 2017)

Artinya : ya itu masalahnya harus keliling mbak, para penyuluh. Biasanya penyuluh ya kelililing, namun saat sosialisasi kemarin, kalau saya kurang bisa mengerti mbak . Petani itu mudah kok mbak diajak ngobrol bersama penyuluh begitu ya paham kok. Bagaimana ya mbak, seperti sekolah lagi, kalau saat berkumpul seperti itu. Sebelumnya kan ya pernah seperti ini mbak, kalau ada apa-apa dari pemerintah, cara mengumumkannya ke masyarakat. Tapi kalau seperti saya lebih nyaman ngobrol seperti biasanya mbak.

Menurut ungkapan Bapak Mungin terkait cara atau metode penyuluhan, baginya komunikasi secara langsung dirasa lebih baik dan efektif. Penyuluhan yang dilakukan dengan cara forum terkesan lebih formal dan resmi. Bapak Mungin mengungkapkan bahwa dengan berkomunikasi selayaknya seperti

mengobrol antar individu akan lebih maksimal dalam mencapai keberhasilan komunikasi. Berikut contoh diskusi kelompok yang dilakukan oleh penyuluh dengan masyarakat dalam acara kemasyarakatan

Gambar 3.9. Masyarakat dengan penyuluh dibantu tokoh masyarakat saat diskusi kelompok



(sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Penyuluhan diskusi kelompok oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo 2016)

Tanggapan lain terkait metode yang dilakukan oleh penyuluh saat melakukan penyuluhan program kartu tani, berasal dari petani Mbah Tarmo, berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan Mbah Tarmo :

“biasane niku, pas kempalan RT kok mbak, nek pas niku sing biasa ngisi niku Pak Sitam niko. Piyayine mpun sering mbak ceramah, maringi ilmu –ilmu penting bab pertanian, biasane nggih bab tanduran sing kenek ama , kados konsultasi ngoten lah, lha wingi nggih maringi niku bab kartu tani. Langkung sekeco ngoten e mbak, santai ngoten. “ (wawancara dengan Mbah Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya :biasanya itu, saat perkumpulan RT kok mbak, saat itu yang biasa memberi materi penyuluhan adalah Pak Sitam itu. Beliau sudah sering mbak

ceramah, member ilmu-ilmu tentang pertanian, biasanya tentang tanaman yang terkena hama, seperti konsultasi begitu lah mbak, kemarin juga yang memberi informasi tentang kartu tani. Lebih nyaman seperti itu mbak, santai begitu.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan Mbah Tarmo, suasana santai lebih nyaman saat dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dengan metode ceramah lebih efektif untuk dapat diserap materinya. Seperti halnya saat diadakan penyuluhan yang bersamaan dengan acara perkumpulan RT. Cara penyampaiannya terkesan santai seperti melakukan konsultasi, seperti biasanya. Pernyataan dari mbah Tarmo diatas, hampir sama dengan yang ungkapkan Bapak Jumadi. Berikut wawancara dengan Bapak Jumadi ;

Pas kumpulan kemarin dari pertanian Giriwoyo *nerangin* soal kartu tani cukup gamblang ko kmbak, gampang dimengerti. Tapi apa bisa jalan (program) itu nanti mbak ?*wong* malah tambah *ribet gitu* kok tata caranya buat beli pupuk..(Wawancara, Jumadi 28 Pebruari 2017)

Menurutnya sosialisasi kartu tani yang ia ikuti, cukup jelas, namun ia menambahkan kesan terhadap program yang akan berjalan ini. Bapak Jumadi mengaku penyuluhan kartu tani yang ia dapat sudah cukup jelas dan mudah dipahami. Tanggapan berikutnya oleh Bapak karsono, tentang metode penyuluhan, berikut kutipan wawancaranya :

wingi niku kula ping kalih mbak, nggih teng undangan penyuluhan nggih teng kempalan rutin, enten nggene pak kadus. Nek carane niku mpun trep kok mbak, tapi nek kula nggih langkung seneng nek pas kempalan ngoten. Kan kalih guyon-guyon, mboten spaneng, diceramahi tapi santai. (wawancara Karsono,01 Maret 2017).

artinya : kemarin itu saya dua kali mbak, ya ke undangan penyuluhan ya ke kumpulan rutin, dirumah pak Pak Kadus. Kalau cara seperti itu sudah pas mbak, tetapi kalau saya ya lebih suka kalau saat kumpulan mbak. Bisa dengan bercanda, tidak spaneng, diceramahi tapi santai

Bapak Karsono mengungkapkan ia menghadiri dua kali penyuluhan program kartu tani. Saat penyampaian materi penyuluhan, Bapak Karsono mengakui bahwa dengan metode ceramah saat kumpulan rutin acara kemasyarakatan lebih efektif.

e. Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Penyuluhan

Dalam setiap kegiatan kendala atau hambatan pasti akan muncul dan harus dihadapi. Kerap, sebuah program kegiatan mengalami kegagalan atau berjalan tidak maksimal ketika sebuah hambatan muncul. Adapun demikian, BPP juga mendapatkan hambatan saat pelaksanaan program sosialisasi kartu tani. Berikut adalah penuturan koordinator BPP terkait kendala yang muncul dalam komunikasi penyuluhan sosialisasi program kartu tani :

kalau untuk masalah yang dihadapi, sudah umum sih mbak, namun yang paling mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan petani yang kurang, jadi secara otomatis pemahaman mereka cukup lama untuk itu. Usia yang sudah tergolong lanjut usia juga mempengaruhi mereka, usia mereka ini mempengaruhi tingkat minat untuk datang dan ikut berpartisipasi dalam sosialisasi program mbak, jadi tidak heran kalau di Giriwoyo ini agak lama untuk bisa sama yang lain. (wawancara Sitam 23 Pebruari 2017)

Berdasarkan wawancara diatas hambatan yang ditemui yakni berasal dari latar belakang komunikannya atau peserta penyuluhan. Hambatan tersebut antara lain tingkat pendidikan rendah yang dimiliki, kemudian usia yang sudah lanjut mempegaruhi minat untuk bersedia rajin hadir saat ada penyuluhan. Selanjutnya pernyataan Koordinator BPP Giriwoyo terkait hambatan yang ditemui :

Pendidikan, usia, terus sikap pasif mereka yang kerap membuat masalah menjadi rumit mbak, banyak petani yang enggan untuk bertanya, jadi saat realisasi program menjadi tersendat dan kurang maksimal. Saat ditanya, mereka bilang iya, namun dalam realisasi seperti acuh sekali mbak. Kemudian, ada petani atau masyarakat yang mempengaruhi petani lain untuk menolak atau bersikap pura-pura tidak paham, biasanya mereka ini provokator. Kalau soal itu, sudah tidak kaget lagi sih mbak, namun ya itu yang selama ini menjadi kendala BPP dalam sosialisasi program kartu tani. Program baru itu kan memang sulit ya mbak untuk dapat diterima, namun bagaimana lagi mereka dipaksa untuk menerima, toh ini demi kebaikan mereka juga. (Wawancara, Sitam, 23 Pebruari 2017).

Hambatan yang ditemui saat pelaksanaan penyuluhan oleh BPP berikutnya adalah sikap pasif oleh petani atau peserta sosialisasi. Sikap yang mereka (petani) tunjukkan adalah sikap tidak peduli terkait program. Hambatan yang paling memprihatinkan lagi adalah gangguan-gangguan dari peserta lain atau petani yang memahami akan program tersebut, namun menghasut petani lain untuk menolak atau bahkan diberi penjelasan yang salah. Gangguan tersebut bisa disebut provokator.

Proses penyuluhan untuk mensosialisasikan program kartu tani, tidak begitu disambut dengan baik dari petani atau masyarakat. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan wawancara untuk meminta tanggapan mereka (petani) terkait sosialisasi kartu tani, sebagian besar dari mereka terkesan menolak dan mengkritik pemerintah karena selalu muncul peraturan baru, berikut kutipan wawancara dengan Mbah Tarmo :

Pripun nggeh mbak, mboten srek mawon kula kaleh peraturan sing anyar niki. Lha wingi nggih mpun ngangge kelompok tani, cirose nek tumut kelompok, pados pupuk gampil, tapi nggih sami mawon. .
(wawancara dengan Mbah Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya : bagaimana ya mbak, tidak setuju saja saya dengan peraturan yang baru ini. La kemarin ya sudah pakai kelompok tani, katanya jika ikut kelompok , mencari pupuk mudah, tapi ya sama saja.

Tanggapan Mbah Tarmo atas kegiatasn sosialisasi baginya ia kurang setuju dengan peraturan yang baru. Sikap Mbah Tarmo demikian, karena pengalaman yang sebelumnya, telah terbentuk kelompok tani, peraturan tersebut dibuat untuk memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Namun pada faktanya petani masih kesulitan mencari pupuk dan peraturan tersebut tidak membuahkan hasil. Berikut wawancara lanjutan dengan Mbah Tarmo :

Sami mawon mbak, lha nek teng kelompok niku okeh orenek e kok mbak mes sing dipesen ki renek. Kadang wis wayahe ngarabuk orenek barange. Dadi pripun nggeh mbak, mpun mboten srek sik lah mbak. Nek penyuluhan nggih dugi mbak kula, nek penyuluhan ngrembug bab tanduran, ngolah sawah, seneng-seneng mawon kulo mbak. Tapi nek sing bab peraturan anyar ngoten niku, kirang mbak. (wawancara dengan Mbah Tarmo 20 Pebruari 2017)

Artinya : sama aja mbak, la kalau ke kelompok itu banyak tidak ada pupuk yang dipesan mbak. Kadang sudah waktunya memupuk tidak ada barangnya. Jadi bagaimana lagi ya mbak, sudah tidak setuju dulu sih mbak. Kalau penyuluhan ya datang mbak saya, kalau penyuluhan membahas tentang tanaman, mengolah lahan, senang-senang saja saya mbak. Tapi kalau yang dibahas tentang peraturan baru seperti itu, kurang mbak.

Berdasarkan wawancara Mbah Tarmo diatas, ketertarikan beliau untuk datang ke penyuluhan tergantung dengan materi yang akan diberikan. Menurut pengakuan Mbah Tarmo , ia lebih senang jika mengikuti penyuluhan terkait penggarapan sawah dan merawat tanaman. Namun ia kurang antusias jika penyuluhan yang diberikan tentang peraturan baru. Pengalaman Mbah Tarmo mempengaruhi sikap atas tanggapannya terhadap program kartu tani. Mbah Tarmo

menganggap bahwa peraturan baru tidak akan membuat perubahan, karena peraturan sebelumnya tidak memberikan keuntungan dan kemudahan baginya. Terkait tanggapan terhadap sosialisasi kartu tani, Bapak Mungin juga turut menanggapi, berikut petikan wawancaranya :

Ohh sosialisasine mbak? Sing wingi niko kartu tani? Lah mbak wong tani ki gur digawe ribet wae ko mbak, wingi bab kelompok tani wes mapan-mapan penak, saiki metu anyar neh nganggo kartu-kartu kui. Jane pemerintah ki ngeki program ki sae mbak, karepe gampangke tani, ning carane malah nyusahke petani mbak.(Wawancara Bapak Mungin 24 Pebruari 2017)

Artinya : ohh sosialisasinya mbak? Yang kemarin itu kartu tani? Lah mbak petani itu hanya dibuat ribet saja kok mbak, kemarin tentang kelompok tani sudah jalan enak, sekarang keluar baru lagi pakai kartu-kartu itu. Sebenarnya pemerintah itu member program itu baik, maksudnya memudahkan petani, tetapi caranya malah menyusahkan petani mbak.

Tanggapan berikutnya dari Bapak Mungin yang berpendapat bahwa petani itu hanya disusahkan oleh cara pemerintah yang bermaksud membuat perubahan. Peraturan yang sebelumnya yakni dibuat kelompok tani sudah dirasa berjalan baik, tetapi malah ditambah dengan peraturan baru yang lebih menyulitkan. Bapak Jumadi juga turut menambahkan terkait sosialisasi program Kartu Tani, berikut wawancaranya :

Apa ya mbak, komentar saya untuk itu, saya kurang yakin kalau kartu tani itu jalan. Lha gimana wong ribet kok mbak. Ngga sekali jalan. Kurang begitu yakin mbak pokoknya saya. (Wawancara Bapak Jumadi 28 Pebruari 2017)

Bapak Jumadi menambahkan pada wawancara diatas bahwa ia kurang merasa yakin akan keberhasilan program kartu tani. Baginya kartu tani itu membuat rumit dan tidak praktis, karena tidak bisa dilakukan sekali waktu.

Berdasarkan tiga hasil wawancara dari tiga informan diatas, berpendapat bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo terkait program kartu tani kurang begitu disambut baik oleh petani. Petani merasa program tersebut tidak memudahkannya namun malah membuat rumit. Hal tersebut dibenarkan oleh penyuluh yakni Bapak Herry, berikut kutipan wawancaranya :

Wajar mbak petani bersikap seperti itu, petani Giriwoyo kan masih memiliki dan melekat pola pikir yang lama. Mereka menganggap program kartu tani itu ngga penting dan bikin repot. Selain itu, pola pikir mereka membeli pupuk itu ya mudahnya langsung ke penjual, dapat barang, bayar, pulang. Tapi mereka nggak mikir soal harganya. Yang penting gampangnya. Nah pola pikir seperti itu yang ngga bisa lepas dari petani mbak. (wawancara dengan Bapak Herry 25 Pebruari 2017)

Petani tidak bisa merubah pola pikir yang melekat pada dirinya. Hal tersebut menjadi hambatan atas diterimanya program kartu tani ini. Segala sesuatu yang dianggap mudah tanpa mempertimbangkan seperti apa dibalik kemudahan tersebut tidak bisa dijangkau oleh pemikiran petani. Berdasarkan wawancara dengan penyuluh diatas, bahwa pola pikir petani itu sudah melekat dan tidak dapat diubah. Sehingga hal tersebut menyulitkan untuk dapat menyerap informasi dan segala sesuatu pembaharuan.

Hasil wawancara diatas berisis tentang kritik petani untuk pemerintah yang membuat kebijakan baru. Kritik tersebut mereka ungkapkan setelah menerima informasi dari sumber atau komunikator. Dalam hal ini Balai Penyuluh Pertanian tidak mendapat kritik perihal proses sosialiasasi program namun kritik petani ditujukan kepada pemerintah. Mereka (petani) mengeluhkan cara pemerintah memberikan kemudahan bagi petani.

A.3 Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Program Kartu Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo

Evaluasi penyuluhan yang dilakukan Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo adalah untuk memberikan informasi terkait program kartu tani kepada masyarakat atau petani di Kecamatan Giriwoyo. Informasi ini diharapkan petani dapat menerima dan mendaftarkan dirinya untuk mendapatkan kartu tani. Penyuluhan merupakan bagian kampanye dan sosialisasi oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo dalam memberikan informasi terkait kebijakan baru akan diterapkannya kartu tani, bagi petani yang memiliki lahan. Evaluasi yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo yaitu mengadakan rapat monitoring dan evaluasi, dalam rapat tersebut membahas seluruh hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan program kartu tani.

Hasil rapat dalam evaluasi dan monitoring ini dituangkan dalam sebuah buku laporan Kegiatan Penyuluhan Program Kartu Tani 2017 BPP Giriwoyo. Saat ini laporan buku evaluasi ini belum sepenuhnya selesai, karena sampai sekarang evaluasi dan monitoring masih dilakukan. Adapun buku laporan tersebut memuat :

1. BAB I Pendahuluan (latar belakang, tujuan, dasar kegiatan penyuluhan program kelompok tani)
2. BAB II Pencanaan Program dan Pelaksanaan
 - a. Sumber daya (tenaga, sarana, transportasi, konsumsi dan dana kegiatan penyuluhan)

- b. Kegiatan penyuluhan (tahapan perencanaan, pertemuan dengan tim penyuluhan program, pertemuan koordinasi, pengajuan nota pembuatan undangan dan membuat spanduk, banner).
3. BAB III Pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring)
4. BAB IV Hasil Kegiatan Penyuluhan (jumlah petani yang mendaftar kartu tani)
5. BAB V Penutup.

Pembuatan buku laporan dibuat oleh Balai Penyuluh Pertanian agar dapat melihat persiapan, pelaksanaan hingga hasil dari kegiatan penyuluhan program kartu tani. Buku tersebut belum memiliki kelengkapan dikarenakan saat ini hanya memuat bagian-bagainnya saja. Karena evaluasi yang dilakukan belum selesai, sehingga buku laporan evaluasi ini akan dilengkapi jika proses evaluasi dan monitoring ini selesai.

Evaluasi yang dilakukan saat ini masih berjalan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, setelah dilakukan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan antara penyuluh dengan petani. Penyuluhan program kartu tani dilakukan dari sosialisasi hingga petani menerima kartu tani. Berikut wawancara dengan penyuluh Bapak Herry terkait perkembangan evaluasi terhadap program kartu tani :

untuk saat ini hasil evaluasi secara menyeluruh belum ada mbak, tapi hasil yang BPP dapat dari penyuluhan kartu tani ini, adalah memastikan petani mendaftarkan diri atas kepemilikan lahan garapan dan pipil pajak mereka. Baru kita kasih kartu tani jika data yang kita dapat sudah lengkap dari petani. Proses yang cukup lama itu buat sosialisasi program, sama pendataan mbak. Untuk indikator keberhasilannya ya kita harapkan ada 8000 petani mbak yang mendaftar, dan data sekarang saja sudah ada 7,089 mbak yang sudah

dapat kartu tani. . (Wawancara dengan Bapak Herry 25 Peruari 2017)

Berdasarkan ungkapan dari Bapak Herry diatas bahwa keberhasilan dari program kartu tani adalah petani mendapatkan kartu tani. Program kartu tani selama ini sudah berjalan dengan baik, berdasarkan data sudah ada 7.089 petani yang memiliki kartu tani, dengan target 8000 untuk kepemilkannya. Evaluasi hingga kini masih dilakukan, karena memerlukan waku cukup lama untuk sosialisasi dan pendataan.

Gambar 3.10. Pendataan data petani dan pembagian kartu tani oleh penyuluh



(sumber : dokumentasi saat pendampingan dan pendataan kartu tani 2016)

Gambar diatas sedang dilakukan pendataan dan pendampingan oleh penyuluh kepada petani. Pendataan memerlukan waktu yang lama, karena penyuluh harus mengecek dan memastikan data-data dari petani lengkap serta memenuhi syarat. Dokumentasi yang peneliti ambil pada gambar tersebut

merupakan salah satu hasil evaluasi dari program penyuluhan kartu tani. Pada gambar 3.10 sedang dilakukan pelaksanaan pendataan dan pendampingan kepada petani.

Gambar 3.11. Petani yang berusia 86 tahun yang sudah mendapat kartu tani



(sumber : dokumentasi saat pendampingan dan pendataan kartu tani 2016)

Pada saat pendampingan kepada petani, semua penyuluh bergerak untuk mendampingi petani. Karena, sebagian besar petani sudah berusia lanjut, sehingga membutuhkan pendampingan yang maksimal. Seperti pada gambar 3.8, ia adalah petani yang berusia 86 tahun yang berinisial SK . Petani Sk mendapatkan pendampingan dan pelatihan secara penuh oleh penyuluh, mengingat usia yang sudah lanjut, sehingga kemampuan untuk mendengar dan melihat sudah berkurang.

B. PEMBAHASAN

B.1 Analisis Perencanaan Proses Komunikasi Penyuluh Untuk Mensosialisasikan Program Kartu Tani Di Kecamatan Giriwoyo Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Tahun 2017

Dalam proses perencanaan menentukan berbagai unsur-unsur yang meliputi, pelaku atau pelaksana, materi penyuluhan, media yang dipilih dan metode yang digunakan untuk melaksanakan program. Perencanaan yang baik dan efektif akan berjalan dengan maksimal, menurut George R Terry (2000) dapat diketahui melalui pertanyaan-pertanyaan dasar perencanaan, yaitu 5W+1H :

a. *What* (apa).

Membicarakan masalah tentang apa yang menjadi tujuan sebuah perencanaan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Hasil temuan permasalahan bagi Balai Penyuluh Pertanian untuk menjawab pertanyaan apa atau what yaitu tentang kegiatan komunikasi penyuluhan untuk memberikan pemahaman dan mempengaruhi petani untuk turut berperan serta realisasi program kartu tani.

b. *Why* (mengapa)

Membicarakan masalah mengapa tujuan tersebut harus dicapai dengan mengapa kegiatan dilakukan.

Program kartu tani merupakan program khusus bagi Provinsi Jawa Tengah untuk mendukung usaha tani bagi petani Jateng. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo melakukan komunikasi penyuluhan untuk mensosialisasikan program agar petani dari Kecamatan Giriwoyo turut berperan serta dalam program tersebut. Komunikasi penyuluhan dilakukan agar masyarakat memahami materi program penyuluhan dan mau menerima materi tersebut, sehingga petani terdorong untuk mendaftarkan diri untuk membuat kartu tani. Uraian tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa dalam merangkai perencanaan yang baik.

c. *Where* (dimana)

Membicarakan masalah kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan dan diakhiri. Kegiatan dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian bertempat di ruang pertemuan Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, Sekretariat Gapoktan di tiap Desa dan Sekretariat Kelompok Tani serta di rumah masyarakat saat sedang berlangsung acara kemasyarakatan. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo telah menentukan tempat, sehingga untuk menjawab pertanyaan *where* , tentu teruraikan diatas.

d. *When* (kapan)

Sosialisasi penyuluhan dilakukan dimulai pada bulan Maret 2017 hingga Oktober 2017.

e. Who (siapa)

Membicarakan masalah siapa yang akan melaksanakan program tersebut. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo telah membuat jadwal terkait komunikator atau penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan. Jadwal tersebut berisi tentang pembagian daerah atau sasaran dan waktu pelaksanaan. Sehingga setiap penyuluh memiliki tugas masing-masing, sesuai jadwal yang telah dirancang. Pembuatan jadwal ini untuk menjawab pertanyaan *who* dalam membuat perencanaan yang baik.

f. How (bagaimana)

Membicarakan masalah tentang bagaimana cara melaksanakan program yang direncanakan tersebut. Terkait pelaksanaan program penyuluhan materi kartu tani, kegiatan akan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Penyuluhan akan dilakukan dalam dua cara, yakni secara informal dan formal. Penyuluhan informal yakni penyuluh melakukan kegiatan sosialisasi program saat mengikuti kegiatan kemasyarakatan, yang berarti tidak dilakukan pada jam kerja aktif penyuluh. Kemudian, penyuluhan secara formal yakni penyuluh melakukan kegiatan saat jam kerja aktif, dilakukan secara terorganisir dan resmi. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo

membuat perencanaan dengan baik dan sesuai uraian atas unsur 5W+1H diatas.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo dalam membuat konsep perencanaan, menelisik pernyataan dari dari Rejeki (1998) menyimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo telah menetapkan tahapan perencanaan seperti : Menentukan masalah, menetapkan tujuan, menentukan pesan, menentukan khalayak sasaran, menentukan metode penyuluhan dan menentukan media yang digunakan. Tahap-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1.1 Menentukan Masalah

Proses untuk menentukan masalah dapat ditemukan dengan konsep yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2003:13) yaitu :

- a. Bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan hasil penelitian, hal ini dapat dimanfaatkan karena dalam bagian akhir laporan penelitian terdapat rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Koordinator BPP Giriwoyo bahwa cara yang dilakukan untuk menganalisis masalah, yakni membuat *list* masalah, yang berasal dari hasil temuan penyuluh dilakukan saat melakukan pengamatan.

- b. Diskusi, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya, dalam seminar atau kegiatan ilmiah lainnya biasanya pembicara sering melontarkan masalah yang disampaikan secara logis dan professional. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk diteliti.

Balai Penyuluh Pertanian melakukan diskusi secara informal melalui grup WA untuk melaporkan, mendiskusikan segala sesuatu. Media sosial berupa *Whats App Messenger* , sangat membantu kinerja penyuluh, karena dinilai sangat efisien dan efektif.

- c. Pernyataan pemegang otoritas

Pemegang otoritas tentu berada pada koordinator BPP Giriwoyo, namun pada hal ini Koordniator BPP Giriwoyo berpedoman pada analisis lapangan dan kesepakatan bersama.

- d. Pengamatan sepintas

Berdasarkan ungkapan dari penyuluh bahwa dengan menganalisis karakter dari petani yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah, ungkapan pertanyaan dan sikap, digunakan penyuluh untuk menganalisis dalam mensegmentasi khalayak penyuluhan.

- e. Pengalaman pribadi

Dalam analisa masalah untuk membuat program sebelum-sebelumnya, BPP Giriwoyo juga telah menggunakan konsep seperti ini, sehingga untuk membuat program selanjutnya pengalaman pribadi maupun pengalaman dari organisasi dijadikan pelajaran yang berharga untuk membuat program selanjutnya.

f. Perasaan intuitif

Konsep perasaan intuitif tidak termasuk konsep yang digunakan oleh BPP Giriwoyo.

Untuk menentukan masalah yang dihadapi sebagai analisis dasar untuk membuat program, Komunikasi penyuluhan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo memiliki peranan penting memberikan pembaharuan kepada petani dan masyarakat Giriwoyo, teori diatas sudah sesuai dengan tahap analisis yang dilakukan oleh BPP namun hanya konsep terakhir yakni perasaan intuitif tidak termasuk konsep oleh BPP Giriwoyo. Menurut Koordinator BPP Giriwoyo bahwa sosialisasi pada program ini akan diawali dengan penyuluhan terhadap tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk diberi pegarahan dan informasi mendalam tentang program kartu tani. Pemberian informasi terhadap tokoh masyarakat ini bersifat persuasi dan antisipasi, agar terhindar dari peserta penyuluhan yang menghambat jalannya proses penyuluhan sosialisasi program. Maksud dan tujuan dari penyuluhan oleh tokoh masyarakat yaitu diharapkan mereka (tokoh masyarakat) dapat membantu untuk turut memberikan pemahaman kepada petani dan masyarakat lainnya. Karena, tokoh masyarakat disini memiliki peran sebagai *opinion leader*.

Dalam ruang lingkup masyarakat yang besar tentu terdapat *Opinion Leader* dalam suatu kelompok. Dimana *Opinion Leader* (tokoh masyarakat) akan berperan menjadi komunikator dan anggota kelompok (masyarakat) akan menjadi komunikator. Seperti yang diungkapkan oleh Burgoon, Heston dan Mc Croskey dalam Sendjaja 2004 bahwa fungsi

komunikator dapat dijabarkan dapat dijabarkan menjadi delapan aspek, yaitu :

a. Fungsi Inisial

Dalam fungsi ini seorang pemimpin harus dapat mengambil inisiatif (prakarsa) untuk gagasan atau ide baru. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman terhadap gagasan yang kurang layak. Seorang opinion leader mempunyai tanggung jawab atas masyarakat, oleh karena itu mereka harus berani mengambil keputusan untuk mengambil atau menolak gagasan baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Fungsi diatas diharapkan oleh tokoh masyarakat di Kecamatan Giriwoyo untuk memberikan pemahaman melalui pendekatan yang sudah mereka bangun dengan masyarakat. Kehidupan masyarakat diatur oleh adanya peraturan yang dibuat oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa, mereka (masyarakat) cenderung akan mematuhi dan menerima hal itu, karena dirasa wajib untuk dilaksanakan. Masyarakat meyakini bahwa tokoh masyarakat adalah penentu segala kehidupan kemasyarakatan.

b. Fungsi Keanggotaan

Seseorang layak member sumbangsih terhadap sebuah kelompok jika ia benar-benar merupakan anggota kelompok tersebut. oleh karena itu *opinion leader* harus dapat melebur ke dalam kelompok agar dapat diterima oleh anggota yang lain. Pelerburan ini dapat dilakukan dengan banyak cara , misalnya

mengikuti kegiatan rutin, berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan mengakrabkan diri di tengah-tengah kelompok.

Seperti yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa, di salah satu desa di Kecamatan Giriwoyo, ia tetap mengikuti sosialisasi saat ada penyuluhan lagi oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Kehadiran beliau di tengah-tengah kelompok tani, memberikan nilai tambah tersendiri, karena bersedia untuk turut berperan serta dan berpartisipasi.

c. Fungsi Perwakilan

Sebuah kelompok seringkali mendapat ancaman dari luar. Disinilah fungsi *opinion leader* untuk menyelesaikan masalah agar anggota kelompok menjadi tenang kembali dan melanjutkan aktivitasnya seperti sedia kala. Opinion leader bertugas sebagai penengah jika anggota kelompoknya bermasalah dengan kelompok lain.

Begitu pula yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat saat menghadiri acara kemasyarakatan. Kehadiran tokoh masyarakat saat diadakan oleh penyuluh yakni sebagai jembatan antara penyuluh dengan petani. Mereka (tokoh masyarakat) berperan sebagai pengendali keadaan agar tetap kondusif.

d. Fungsi Organisasi

Tanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan persolan organisasional, kelancaran roda organisasi dalam masyarakat dan deskripsi pembagian tugas ada di tangan seorang

opinion leader, sehingga ia perlu memiliki keahlian dalam bidang mengelola organisasi dan kelompok.

Tokoh masyarakat berfungsi sebagai pengelola masyarakat, sehingga BPP menghimbau kepada tokoh masyarakat untuk turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan.

e. Fungsi Integrasi

Dalam fungsi ini seorang *opinion leader* perlu memiliki kemampuan untuk memecahkan ataupun mengelola dengan baik, konflik yang ada dan muncul di kelompoknya. Dengan kemampuan ini diharapkan seorang *opinion leader* dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk tercapainya penyelesaian konflik dapat memberi kepuasan untuk semua pihak.

Dalam hal ini hampir sama dengan tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai fungsi perwakilan. Tokoh masyarakat dianggap yang paling memahami dan mengontrol masyarakat, sehingga Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo memberikan kepercayaan dengan bekerja sama antara penyuluh dengan tokoh masyarakat untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan.

f. Fungsi manajemen informasi internal

Seorang *opinion leader* harus dapat menjadi penghubung atau sarana berlangsungnya komunikasi di dalam kelompok. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian sebuah

kegiatan harus dibicarakan dengan keternukaan. Untuk itulah diperlukan seorang pemimpin untuk menjadi penghubung serta penengah jika ada kritik solusi untuk kegiatan tersebut.

Tokoh masyarakat difungsikan sebagai jembatan antara penyuluh dengan masyarakat. Sehingga saat pelaksanaan penyuluhan kartu tani, masyarakat akan merasa bahwa tokoh masyarakat sendiri juga turut andil dalam penyuluhan ini, dan rasa yakin masyarakat akan tumbuh, dan kesalahpahaman dapat diminimalisasi.

g. Fungsi Penyaring Informasi

Untuk kemajuan dan perkembangan sebuah kelompok, diperlukan banyak serta wawasan baru dari luar. Namun tidak semua informasi dapat diterima dan adopsi oleh suatu kelompok. Di sinilah seorang *opinion leader* bertindak sebagai penyaring informasi yang masuk ataupun yang keluar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang dapat diterima dan diadopsi oleh suatu kelompok. Di sinilah seorang *opinion leader* bertindak sebagai penyaring informasi baik yang masuk ataupun yang keluar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang dapat timbul di dalam kelompok.

Begitu pula saat dilakukan kegiatan penyuluhan oleh BPP Giriwoyo dengan tokoh masyarakat. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo membuka forum untuk mendiskusikan terkait materi

kartu tani. Disini tokoh masyarakat dapat bertanya langsung dengan penyuluh, memberikan saran kepada penyuluh. Dengan begitu, saat penyuluhan nanti tokoh masyarakat sudah memahami dengan baik terkait materi sebelum masyarakat dan penyuluh mendapatkan saran untuk menghadapi masyarakat saat kegiatan penyuluhan, terkait situasi dan kondisi. Selain itu, tokoh masyarakat disini dapat menyaring materi, apakah sesuai dengan kondisi masyarakatnya saat ini atau tidak, sehingga ada koordinasi dengan penyuluh.

h. Fungsi Imbalan

Opinion leader melakukan fungsi evaluasi dan menyatakan setuju atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh para anggotanya. Hal ini dilakukan melalui imbalan-imbalan materi seperti pemberian hadiah atau pujian ataupun sebuah penghargaan. Kekuatan reward ini terbukti sangat efektif untuk meningkatkan mutu masyarakat.

Berbagai fungsi *opinion leader* diatas memiliki kesesuaian harapan yang diungkapkan oleh koordinator BPP Giriwoyo bahwa melalui tokoh masyarakat, Balai Penyuluh Pertanian dapat mendapatkan bantuan berupa informasi dari tokoh masyarakat terkait situasi dan kondisi masyarakat saat ini, dengan kata lain sebagai jembatan informasi. Selain itu, dengan dibantu tokoh masyarakat, informasi dari penyuluh terkait program sosialisasi yang disampaikan kepada petani atau masyarakat dapat berjalan secara optimal.

Namun, fungsi tokoh masyarakat pada poin terakhir, belum difungsikan oleh Balai Penyuluh Pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai Penyuluh Pertanian telah melakukan konsep *opinion leader* dengan baik, dengan memposisikan tokoh masyarakat sebagai penentu pendapat.

1.2 Penetapan Tujuan

Menurut Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan atau *goal setting theory* 1968 memiliki empat macam mekanisme motivasional, yaitu :

1) Tujuan yang mengarahkan perhatian

Sesuai dengan pengharapan oleh Balai Penyuluh Pertanian dalam penyuluhan kartu tani, bahwa kebijakan baru dari pemerintah akan membantu masyarakat dengan sistem era saat ini, yakni sistem kartu cangguh. Terkait tujuan kartu tani ini, tentu masyarakat akan merasa perlu untuk memberikan perhatian terhadap kebijakan dari pemerintah ini. Karena, kebijakan baru tersebut mempengaruhi usaha tani, sehingga masyarakat berkenan atau tidak berkenan akan tetap memberikan reaksi terhadap kartu tani, baik dari respon maupun sikap yang ditunjukkan.

2) Tujuan mengatur upaya

3) Tujuan meningkatkan persistensi

4) Tujuan yang menunjang strategi-strategi dan rencana kegiatan

Berdasarkan konsep diatas Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo belum memenuhi standar menentukan tujuan dengan baik, karena hanya dapat memenuhi konsep pada tujuan yang mengarah perhatian. Sehingga dapat disimpulkan tujuan

yang dibuat oleh Balai Penyuluh Pertanian hanya mengandung unsur konsep tujuan pada poin pertama.

Tujuan merupakan pengharapan dan cita-cita yang hendak dicapai dalam suatu organisasi. Adanya tujuan digunakan untuk mempermudah dalam membuat program komunikasi yang akan dijalankan. Tujuan yang sudah ditentukan dapat menjadi alat ukur untuk proses pelaksanaan dengan arah keberhasilan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan komunikasi penyuluhan ini adalah untuk memberikan pemahaman atau pengertian tentang program kartu tani, dengan pemahaman mereka diharapkan dapat diresapi dan dipertimbangkan baik-baik bahwa program tersebut merupakan program perubahan, sehingga mendorong mereka (petani) untuk melaksanakan program. Konsep penentuan tujuan selanjutnya yakni konsep SMART yang dicetuskan oleh George T dan Gareth John (1981) :

1) *Spesifik*

Tujuan yang ditetapkan harus jelas dan spesifik. Penguraian spesifikasi dapat membantu untuk fokus pada target yang akan dicapai.

Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Pertanian Giriwoyo bahwa tujuan yang akan ditetapkan berdasarkan spesifikasinya. Program kartu tani akan ditujukan kepada petani Giriwoyo, sehingga tahap fokus pertama yakni memberikan pemahaman yang mendalam kepada petani.

2) *Measurable*

Dapat menentukan pencapaian yang akan diraih dengan ukuran yang jelas.

Balai Penyuluh Pertanian telah menentukan target pencapai, seperti yang diungkapkan oleh penyuluh bahwa pencapaian yang ditetapkan 8000 petani di Kecamatan Giriwoyo turut mendaftarkan diri untuk mendapatkan kartu tani.

3) *Achievable*

Menetapkan suatu pengharapan yang dapat dijangkau dan dipastikan untuk dapat mencapainya.

Pada tahap awal Balai Penyuluh Pertanian mengharapkan pengertian dan pemahaman dari petani terkait materi penyuluhan. Sehingga saat melakukan pelaksanaan penyuluhan, penyuluh atau komunikator sangat berhati-hati dalam menghadapi petani. Kegiatan penyuluhan dapat diterima hasil berupa jumlah petani yang mendaftar.

4) *Realistic*

Penetapan tujuan yang mempertimbangkan kewajaran untuk dapat dicapai dan dapat dijangkau, yang berarti tujuan yang masuk akal.

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menetapkan tujuan yang bertumpu pada karakter manusianya atau petaninya. Target sasaran atau target penyuluhan diharapkan untuk menerima materi dengan baik, hal tersebut tujuan utama dan sederhana yang hendak dicapai oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo.

5) *Timely*

Menetapkan *dead line* yang berarti waktu pasti tujuan dapat terealisasi.

Balai Penyuluh Pertanian telah melakukan penyuluhan kartu tani dari bulan maret hingga oktober 2016, dari tahap sosialisasi hingga validasi data petani. Penyuluh mengungkapkan program kartu tani akan direalisasi bulan april 2017.

Konsep SMART diatas merupakan proses penerpan tujuan yang digunakan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menurut peneliti sudah mantap untuk segala aspek persiapan, dan Pembuatan tujuan dilakukan dengan sangat cermat dan teliti, dengan pemberdayaan kepada khalayak sasaran dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat yang dapat membantu dalam menyampaikan materi penyuluhan yang berguna dalam mengembangkan potensi, keterampilan dan juga dukungan berupa motivasi kepada khalayak sasran dalam pengembangan usaha tani.

1.3 Menentukan Materi Atau Pesan Penyuluhan

Proses pentahapan komunikasi yang tidak kalah pentingnya yakni pertukaran pesan atau materi. Pesan atau materi yang baik yakni mengandung unsur ketertarikan penerima pesan untuk menerima dan memahami maksud pesan. Adapun menurut Effendy (2005:104) pesan yang baik yakni memuat

1) *Attention* (perhatian)

Isi pesan harus membangkitkan perhatian oleh penerima pesan.

Materi penyuluhan yang dibuat yakni diawali dengan latar belakang pembuatan kartu tani. Kartu tani adalah kartu pintar bagi petani yang

didesain sebagai alat tukar dengan pupuk bersubsidi. Bagi petani mendengar kata tentang pupuk bersubsidi, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena selama ini problematika petani yakni terkait sulitnya mendapatkan pupuk bersubsidi.

2) *Interest* (minat)

Unsur berikutnya merupakan tahapan selanjutnya, apabila perhatian dari pelaku komunikasi sudah sukses, maka akan menumbuhkan minat.

Bagi petani pupuk bersubsidi adalah barang berharga yang sangat mempengaruhi usaha tani, sehingga saat penyuluh mengungkapkan cara mudah bagi petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dalam tepat waktu, maka petani akan merasa perlu mendengarkan dan memahami pesan. Karena mereka merasa membutuhkan hal demikian.

3) *Desire* (hasrat)

Hasrat akan timbul jika minat sudah menguasai perasaan dan pikiran komunikasi

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo membuat gambar melalui tampilannya dilayar proyektor terkait alur pembelian pupuk bersubsidi dengan kartu tani. Petani ditawarkan dengan kemudahan-kemudahannya dengan kartu tani, karena tidak hanya untuk membeli pupuk, kartu yang ia buat akan berfungsi pula sebagai kartu debit

dan ATM. Sehingga dengan demikian, petani dipengaruhi terkait betapa pentingnya kartu tani untuk usaha taninya.

4) *Decision* (keputusan)

Tahap berikutnya yakni penentuan keputusan yang akan diambil oleh komunikan setelah hasrat terkait pesannya sudah mempengaruhinya.

Setelah ditawarkan dengan berbagai kemudahan petani jika memiliki kartu tani, maka petani akan merasa membutuhkan untuk memiliki kartu tani tersebut. Keputusan yang diambil diawali dengan petani mendaftarkan dirinya.

5) *Action* (tindakan)

Tindakan akan muncul jika unsur psikologis sebelumnya telah mempengaruhi komunikan secara kuat, yang berarti penerimaan pesan berhasil.

Tindakan atau reaksi dalam bentuk aksi ditunjukkan petani dengan mereka membawa persyaratan data diri untuk dilakukan pendataan oleh penyuluh untuk mendapatkan kartu tani.

Unsur AIDDA yang diungkapkan diatas sudah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, hal tersebut terbukti dengan pencapaian target petani yang dicapai. Balai Penyuluh Pertanian telah menentukan materi penyuluhan dengan efektif dan baik.

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai

bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama . Pesan yang telah dirangkai oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo di sampaikan secara berurutan yakni dari pengertian tentang kartu tani, latar belakang adanya kartu tani, manfaat kartu tani hingga cara penggunaan. Pesan yang dikemas oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo tidak jauh dari tujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap petani. Materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan berupa informasi atau pesan.

Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud. Lasswell mengungkapkan dalam (Mulyana, 2005 : 63) mengatakan pesan mempunyai tiga komponen yaitu makna (gagasan, ide, dan nilai), symbol yang digunakan (bahasa atau kata-kata) dan bentuk pesan (verbal dan nonverbal). Materi dalam penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Proses penentuan materi pesan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo sudah memenuhi kriteria teori diatas.

1.4 Menetapkan Khalayak Sasaran Penyuluhan

Dalam menetapkan khalayak terlebih dahulu mengidentifikasi bagaimana orang tersebut terlibat dalam, atau dipengaruhi oleh, situasi problem atau isu, siapa mereka, dimana mereka tinggal, masuk organisasi mana mereka itu, dan lain sebagainya (Cutlip, 2009:367). Hal demikian sesuai yang telah ditetapkan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, yakni dengan melibatkan tokoh masyarakat

diharapkan dapat membantu penyuluh untuk mempengaruhi masyarakat. Tokoh masyarakat memiliki peranan penting dalam kedudukan suatu kemasyarakatan, sehingga masyarakat akan tumbuh rasa percaya dan yakin jika pemegang otoritas di tempat tinggal mereka juga turut menggerakkan program tersebut.

Selain itu dalam penetapan khalayak sasaran oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo juga melakukan langkah-langkah dalam analisis khalayak seperti yang diungkapkan oleh Syahlan (2008) dalam bukunya komunikasi bisnis , langkah—langkah tersebut pertama yakni mempertimbangkan individu, kedua mempertimbangkan kelompok, ketiganya mempertimbangkan iklim komunikasi, keempat menganalisis khalayak, dan yang kelima mengambil keputusan. Pada langkah pertama yaitu mempertimbangkan individu, Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menetapkan tokoh masyarakat dalam penentuan khalayak yang pertama, karena prosedur analisis ini yakni dengan menyimak individu dan perannya dalam organisasi. Tokoh masyarakat memiliki poin penting untuk menjadi khalayak pendukung dalam mempengaruhi masyarakat luas.

Langkah kedua yakni mempertimbangkan kelompok, prosedur dalam analisis tahap ini yakni dengan memahami sifat kelompok dan bagaimana individu-individu berperilaku dalam lingkungan kelompok. Balai Penyuluh Pertanian menetapkan tokoh masyarakat dan pengurus Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam tatanan khalayak lingkup kecil, yang mana klasifikasi tersebut dimaksudkan sebagai aktor yang berperan untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah banyak (masyarakat). Tokoh masyarakat dan pengurus Gapoktan memiliki andil yang penting dalam lingkup masyarakat, perilaku mereka (tokoh masyarakat

dan pengurus Gapoktan) diyakini masyarakat sebagai penentu segala sesuatu, sehingga Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo mempertimbangkan kelompok untuk memaksimalkan program penyuluhannya dalam tahapan perencanaan analisis khalayak.

Analisis khalayak yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Giriwoyo tidak berhenti sampai disitu, langkah berikutnya yang diambil yaitu mempertimbangkan iklim komunikasi. Tempat penyuluhan turut mempengaruhi optimalisasi penyuluhan. Di Kecamatan Giriwoyo ada beberapa desa yang belum memungkinkan tersedia aliran listrik yang legal, sehingga sarana prasarana pendukung untuk penyuluhan akan tidak berfungsi sebagai alat perantara penyampaian pesan, sehingga masyarakat akan kurang mendapat materi penyuluhan yang menarik dan hanya mendapatkan materi penyuluhan yang bersifat monoton. Langkah berikutnya yakni menganalisis khalayak dengan mengadakan observasi, mengajukan pertanyaan, melakukan survei khalayak dan mempertimbangkan karakter insane. Dalam program penyuluhan kartu tani ini, Balai Penyuluh Pertanian dengan membuat tim analisis pra penyuluhan, sehingga data yang terkumpul bersifat akurat. Hal tersebut digunakan sebagai dasar dalam membuat perencanaan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, karena satu tahap analisis pra penyuluhan akan sangat menentukan hasil tahapan berikutnya.

Balai Penyuluh Pertanian mengambil keputusan dengan memilih gaya kolektif, yakni berdasarkan hasil data dilapangan yang dikoordinasikan secara bersama oleh tim penyuluhan. Bagi peneliti Balai Penyuluh Pertanian telah

melakukan analisis khalayak dengan baik dan efektif, dari konsep Syahlan dan Cutlip. Namun konsep yang paling mendalam dan baik, konsep dari Syahlan lebih efektif dan sesuai bagi Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo.

Berdasarkan dua konsep di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa Balai Penyuluh Pertanian menetapkan tiga kelompok atas sasaran penyuluhan, yaitu tokoh masyarakat, pengurus gabungan kelompok tani dan para anggota kelompok tani. Dalam menentukan target sasaran peneliti melihat bahwa adanya hubungan yang baik antara penyuluh dengan masyarakat (tokoh masyarakat, pengurus gapoktan dan anggota kelompok tani). Tokoh masyarakat membantu penyuluh turut mensosialisasikan program yang diadakan di acara kegiatan kemasyarakatan. Peneliti mengamati bahwa ada hubungan yang bersinergi antara tokoh masyarakat dengan penyuluh, yang diperlihatkan saat salah satu tokoh masyarakat tersebut memberikan informasi kepada penyuluh terkait keluhan-keluhan petani.

1.5 Menentukan Media Penyuluhan

Henick (1282) mengungkapkan bahwa konsep untuk menentukan media yakni memilih dengan cermat saluran atau alat perantara yang mengantarkan informasi antara pengirim ke penerima, hal itu termasuk televisi, film, foto, radio, cetakan, dan sejenisnya. Media yang dipilih disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki dan disesuaikan oleh kebutuhan pelaku komunikasi. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo menyesuaikan media yang dipilih dengan khalayak sasaran yaitu petani atau masyarakat dengan media yang dipilih LCD Proyektor, kertas plano dan banner.

Seperti yang dikatakan oleh Shannon dan Weaver dalam bukunya *Mathematical Theory of Communications* bahwa media menentukan sebuah pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan, dimana saluran komunikasi dapat digunakan secara efisien. Media efektif yang ditentukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo sesuai dengan konsep diatas meliputi proyektor, LCD untuk menampilkan pesan dan alat penguat suara (mix). Kemudian media yang lain yakni menggunakan kertas plano, dimana penggunaannya saat melakukan penyuluhan yang tidak memungkinkan membawa peralatan elektronik.

1.6 Menentukan Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat saat penyuluhan. Pada penggunaan teknik tersebut, sesuai yang diungkapkan oleh Mardikanto (1982) bahwa ada tiga pendekatan dalam pemilihan metode penyuluhan yaitu berdasarkan :

- 1) Media yang digunakan
- 2) Sifat hubungan antara penyuluh dan penerima manfaatnya
- 3) Pendekatan psiko-sosial yang dikaitkan dengan tahapan adopsinya.

Pendekatan metode yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Giriwoyo, yang pertama berdasar pada media yang digunakan. Media penyuluhan yang dipilih oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo seperti yang sudah diulas diatas pada tahapan penentuan media yakni LCD Proyektor, kertas plano dan

banner. Pemilihan media mempengaruhi terkait metode yang dipilih, sehingga dengan media seperti itu, tentu metode yang dipilih dengan presentasi. Selanjutnya, pendekatan sifat hubungan antara penyuluh dan penerima manfaatnya, bahwa penyuluh sudah memahami dengan baik bagaimana karakter dan latar belakang target penyuluhan, dengan begitu penyuluh mempunyai inisiatif untuk menyesuaikan metode apa yang sesuai dengan target penyuluh. Bagi penyuluh, masyarakat atau petani Giriwoyo akan sesuai jika penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, karena dengan cara demikian, ada hubungan secara intim antara penyuluh dengan petani.

Pendekatan yang terakhir dari konsep Mardikanto yakni adanya pendekatan psiko-sosial yang dikaitkan dengan tahapan adopsinya. Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo memegang erat konsep hubungan erat dengan petani, dengan begitu para penyuluh dapat memahami terkait apa yang diinginkan oleh petani, apa yang sedang petani keluhkan, bagaimana situasi dan kondisi saat ini, dan permasalahan lainnya. Pendekatan untuk penentuan metode dari Mardikanto merupakan konsep yang digunakan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, dan sudah efektif dalam penentuan segala aspek metode.

B.2 Analisis Pelaksanaan Proses Komunikasi Penyuluhan Untuk Mensosialisasikan Program Kartu Tani Di Kecamatan Giriwoyo Oleh Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2017

1) Komunikator atau Penyuluh

Komunikator yang dipilih untuk menyampaikan materi penyuluhan, menurut Soekarwati (2008) harus mempunyai kredibilitas tinggi dalam melakukan komunikasi pertanian, faktor yang harus dimiliki antara lain :

- a) Latar Belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman.
- b) Memiliki karakter yang baik.
- c) Cinta dan bangga akan pekerjaan melakukan komunikasi yang diikuti ketekunan dalam melakukan pekerjaannya.
- d) Memiliki kebribadian yang baik.
- e) Tujuan melakukan komunikasi
- f) Cara penyampaian. Penyampaian informasi dengan peraga, atau menggunakan gerak tangan atau alat lain sehingga mampu memikat pendengarnya.

Penyuluh di Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo sudah memiliki tanggung jawab masing-masing atas penentuan daerah yang akan mereka beri penyuluhan. Makna dari penyuluh disini yakni juga sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, katalisator, moderator dalam proses pembelajaran. Oleh karena demikian penyuluh juga harus memiliki pengetahuan yang luas. Keterampilan yang baik dan memiliki kemampuan bernegosiasi yang baik.

Sesuai dengan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo saat melakukan penyuluhan sosialisasi program dengan target sasaran tokoh masyarakat, maka komunikator yang menyampaikan pesan saat itu yakni penyuluh langsung dari Dinas Pertanian Kab Wonogiri dan Koordinator Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri PAN Nomor : P E R /02/ MENPAN/2/2008, penyuluh pertanian terbagi dua yaitu : penyuluh ahli dan penyuluh terampil. Kriteria ini, disesuaikan dengan pangkat/jabatan dan beban tugas yang akan diemban oleh penyuluh pertanian.

2) Analisis materi penyuluhan saat pelaksanaan program

Dalam materi yang sudah disosialisasikan oleh Balai Penyuluh Pertanian bersifat pesan informasi dan petunjuk teknis. Seperti yang diungkapkan oleh peserta penyuluhan yakni Mbah Tarmo, Bapak Mungin, Bapak Jumadi, Bapak Karsono dan Bapak Basuki bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai kebutuhan masyarakat. Materi yang disampaikan Balai Penyuluh Pertanian sesuai dengan pendapat Toto Mardianto dan Sri Sutami dalam bukunya tentang Petunjuk Penyuluhan Pertanian mengatakan bahwa sifat-sifat materi penyuluhan, memuat :

- a) Mengandung pesan yang berisikan pemecahan masalah yang dihadapi. Materi ini merupakan materi penyuluhan yang harus diperhatikan dan memerlukan fokus utama sebelum penyuluh

bersangkutan akan menyampaikan materi penyuluhan lain. Tanpa penyuluh memberikan materi yang bersifat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, maka perhatian petani yang menjadi sasarannya tidak akan terpusat kepada yang disampaikan. Bahkan yang lebih fatal, petani sasarannya dapat mengabaikan kegiatan penyuluhan karena dipandanginya tidak akan memberikan manfaat bagi dirinya atau usaha taninya .

Demikian juga materi yang diberikan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, yakni berusaha untuk memberikan solusi untuk problematika petani terkait sulitnya petani mendapatkan pupuk. Masalah tersebut telah diberi solusi berupa kartu tani yang dirancang oleh pemerintah pusat, agar petani tidak kesulitan untuk mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau dan sesuai dengan musim yang dibutuhkan.

- b) Materi yang memuat petunjuk atau rekomendasi teknis yang perlu dilaksanakan pada usaha taninya secepatnya. Penyuluh yang “cerdik” tidak akan memberikan bahan atau materi penyuluhan mengenai sesuatu yang akan diterapkan petani untuk waktu yang masih lama. Tetapi yang paling efektif adalah rekomendasi teknis mengenai apa-apa yang harus dilaksanakan (berikut mengapa, bagaimana, dimana dan kapannya) petani sasarannya pada saat ia datang .

Penyuluh mengungkapkan yaitu Bapak Herry bahwa program kartu tani akan direalisasikan pada bulan april 2017, dengan adanya ketepatan waktu yang dijelaskan, Bapak Herry mendorong petani untuk segera melengkapi data-data mereka (petani), sehingga petani akan merasa bahwa program tersebut benar-benar wajib dilaksanakan, jika tidak maka petani akan merasa kesulitan lagi seperti sebelumnya saat mendapatkan pupuk.

c) Materi yang bersifat instrumental. Kedua materi yang dijelaskan diatas, sifatnya adalah konsumtif. Namun kepada petani masih harus diberikan materi yang sifatnya instrumental, sehingga pada masa mendatang dapat tumbuh swakarsa, swadaya, dan swakarya mereka sendiri tanpa menguntungkan dari penyuluhanya. Termasuk dalam materi ini juga beberapa peraturan kebijaksanaan pemerintah yang perlu diketahui oleh petani dan masyarakat pada umumnya, terutama yang menyangkut atau berkaitan dengan kegiatan usaha tani dan pembangunan pertanian dalam arti yang lebih luas.

Selain itu, Effendy (1998:236) turut menyampaikan bahwa materi yang disampaikan dalam penyuluhan sebaiknya :

a) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat dalam kesehariannya.

Saat penyampaian materi yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian, istilah sukar seperti deposit, diganti dengan kata menambah jumlah uang atau lebih sederhana dengan kata menabung. Selain itu

bahasa yang digunakan juga campuran yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Seperti saat mengungkapkan mekanisme pertukaran pupuk bersubsidi dengan kartu tani, maka penyuluh mengungkapkan dengan bahasa Jawa yakni *Bapak/Ibu kedah nabung rumiyin, nabunge dingge ngisi kartu tani menika, lajeng kartu tani niki wau saget dingge wekdal tumbas rabuk wonten pengecer nggih, dados mboten sah ngangge arta kados biasane, mengke Bapak/Ibu nyaoske kartu tani ne mawon.*

- b) Materi yang disampaikan tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran (petani)

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Tarmo, Mungin, Basuki dan Karso sebagai penerima materi penyuluhan, bahwa materi penyuluhan dapat dipahami dan isi materi juga sederhana

- c) Dalam penyampaian materi sebaiknya menggunakan alat peraga untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran (petani)

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo juga membawa contoh kartu tani saat melakukan penyuluhan, sehingga target penyuluhan atau petani bisa mengetahui bagaimana wujud kartu tani.

- d) Materi atau pesan yang disampaikan merupakan kebutuhan sasaran dalam masalah pertanian yang dihadapi.

Materi penyuluhan yang disampaikan berisi tentang program kartu tani. Program kartu tani ditujukan oleh petani Jawa Tengah, dengan tujuan untuk mendukung usaha tani. Kartu tani adalah kartu petani yang

digunakan sebagai alat tukar saat melakukan pembelian pupuk bersubsidi. Petani Jawa Tengah merasa kesulitan saat mendapatkan hak nya atas pupuk bersubsidi, karena berbagai sebab yang menyimpang, maka dari itu pemerintah Jawa Tengah atas keputusan dari Gubernur Jateng bahwa petani Jateng wajib memiliki kartu tani untuk kelancaran usaha taninnya.

Dalam pelaksanaan penyuluhan sosialisasi atas program kartu tani yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, materi yang disampaikan telah memenuhi beberapa kriteria yang telah disampaikan diatas. Proses pelaksanaan sosialisasi program kartu tani ini, berlangsung selama tahun 2016 yang dimulai pada bulan maret sampai bulan oktober.

Materi yang disampaikan memiliki fokus utama yakni memberikan informasi kepada petani bahwa tahun 2017 nanti, seluruh petani di Jawa Tengah sudah wajib memiliki kartu tani, untuk menebus pupuk bersubsidi. Konten penyuluhan tentu memiliki unsur yang dibutuhkan oleh petani, karena petani membutuhkan pupuk yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup usaha tani mereka. Dalam penyampaian pesan ini petani tidak merasa keberatan atas isi materi, namun yang membuat petani enggan terhadap penyuluhan program kartu tani tersebut, dikarenakan petani harus sedikit keropotan untuk melakukan transaksi penebusan kartu tani, nantinya.

3) Analisis Media Penyuluhan

Penggunaan media penyuluhan adalah sesuatu yang tidak kalah penting dalam menjalankan program penyuluhan. Penentuan media akan mempengaruhi metode yang akan digunakan dan mempengaruhi keberhasilan akan jalannya proses penyuluhan. Maka dari itu baik penyuluh maupun petani harus mengetahui saluran-saluran yang sesuai bagi hubungan tersebut, karena saluran yang sesuai akan menjamin suatu keberhasilan hubungan dalam berkomunikasi, terutama dalam pertukaran pesan-pesan (gagasan, pendapat, fakta, dan perasaan) penyuluh yang akan disampaikan dan diterima dengan baik oleh target penyuluhan (petani), kemudian sebaliknya pula dari saran-saran, keberatan, keluhan, kesulitan, pendapat dari petani akan sampai dan diterima dengan baik oleh penyuluh (Kartaspotra, 1988:68).

Sebagai alat penghubung yang baik atau saluran yang baik antara petani dengan penyuluh, maka media penyuluhan hendaknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a) Dinamis dan dapat menyatukan berbagai pihak, beritikad baik dan selalu menghindarkan pertentangan yang ada dalam tiap individu dan dapat menampung berbagai pesan dan keluhan masyarakat petani
- b) Sederhana tetapi mapan dan tepat dalam penampilannya sehingga penyuluh atau sasaran (petani) tidak segan dan enggan memanfaatkannya serta dapat menerima dengan baik

kehadirannya, sehingga materi penyuluhan dapat diterima dengan baik.

- c) Yang mudah diikuti dan diperoleh kedua belah pihak (penyuluh ataupun sasaran), tidak membutuhkan banyak persyaratan dan pengorbanann
- d) Isinya dapat memberikan hal-hal praktis yang dapat mewujudkan perbaikan nyata dalam jangka pendek yang sejalan dengan program.
- e) Murah dari segi pembiayaan, baik dipandang dari pihak penyuluh maupun dari pihak petani.
- f) Dapat menimbulkan pengaruh positif.

Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo dalam penyuluhannya program kartu tani di Kecamatan Giriwoyo menggunakan media LCD Proyektor, kertas plano dan banner. Pemilihan media tersebut sudah memenuhi kriteria yang baik seperti yang disampaikan pada uraian diatas, namun masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut yakni dalam penggunaan LCD Proyektor memerlukan aliran listrik, sedangkan di beberapa daerah di Kecamatan Giriwoyo masih ada desa yang belum menggunakan listrik, namun jika menggunakan pun tidak legal. Selain itu, medan yang ditempuh untuk menuju desa-desa tidak memungkinkan membawa media elektronik, sehingga cenderung menggunakan kertas plano saat penyuluhan sebagai pengganti media elektronik.

4) Analisis Metode Penyuluhan

Seperti yang diungkapkan oleh penyuluh dan tanggapan petani terkait metode yang dilakukan, bahwa metode tersebut adalah ceramah dan diskusi kelompok. Dalam melakukan penyuluhan hendaknya dipilih metode yang sesuai dengan latar belakang masalah peserta penyuluhan. Metode ceramah adalah suatu penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhirnya ceramah diakhiri dengan adanya tanya jawab antara komunikator dan komunikan (Notoatmodjo, 2007: 58) . Metode ceramah dilakukan oleh penyuluh saat tidak dalam kerja aktif, namun saat menghadiri acara kemasyarakatan. Ceramah yang disampaikan adalah terkait materi penyuluhan secara sederhana dan garis besar, kemudian dengan suasana santai petani atau masyarakat dapat menanggapi langsung dengan tanya jawab atau menanggapi saat ceramah selesai.

Metode tersebut dianggap metode yang paling baik dalam lisan yang kemudian diteruskan dengan forum diskusi atau tanya jawab. Effendi menambahkan bahwa metode ceramah memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a) Ada sekelompok sasaran yang dipersiapkan
- b) Ada ide, pengertian, dan pesan (tentang pertanian)
- c) Minimnya kesempatan untuk bertanya bagi sasaran, apabila ada jumlahnya terbatas.
- d) Mempergunakan media untuk mempermudah pemahaman. (1998 : 238)

Pemilihan metode ceramah diatas dirasa oleh Balai Penyuluh pertanian Giriwoyo sangat efektif. penyuluh dapat melakukan pemberdayaan dalam waktu yang flexible. Penyuluh rajin mengikuti kegiatan kemasyarakatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, dengan begitu penyuluh dapat menyisipkan ceramah untuk mensosialisasikan program kartu tani. Metode ceramah ini memiliki keunggulan juga, seperti yang disampaikan oleh A.W. van den Ban dan H.S Hawkins (1999: 166) keunggulan tersebut antara lain :

- a) Penceramah dapat mengubah isi pidatonya dan disesuaikan baik dengan keperluan dan minat hadirin maupun tingkat pendidikan mereka (sasaran)
- b) Penceramah dapat memperhatikan tanggapan hadirin ketika berbicara dan dapat mengubah pendekatan.
- c) Hadirin dapat mengetahui penceramah dengan baik dan memperoleh kesan yang jelas mengenai topik pembicaraan melalui isyarat maupun ekspresi wajahnya.
- d) Ceramah umumnya member kesempatan kepada hadirin untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan isu-isu lebih mendalam.

Terkait metode penyuluhan yang kedua oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi muka yang

informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah (Moh. Usman, 2008:94).

Diskusi kelompok dinilai lebih memiliki keunggulan saat penyuluhan, karena ada komunikasi dua arah yang memungkinkan umpan balik yang lebih baik yang memungkinkan minimalisasi kesalahpahaman pengertian antara penyuluh dan petani. Diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk mempengaruhi pesertanya, diskusi menempatkan agen penyuluhan sebagai sumber informasi bagi pesertanya (A.W. van den Ban, 1999:171). Metode ini bagi petani Giriwoyo dinilai cukup efektif , karena petani dan penyuluh dapat berinteraksi langsung dalam membahas segala sesuatu persoalan, disamping itu dalam diskusi kelompok, peran penyuluh sangat menentukan kelancaran prose penyuluhan. Penyuluh dianggap sebagai dosen atau pendidik dalam sebuah diskusi, dan petani adalah siswa-siswanya, sehingga penyuluh Giriwoyo selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat berdiskusi, dari materi penyuluhan yang terkait maupun perihal bab lain, yang biasa ditanyakan oleh petani.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa respon petani tentang metode yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo sudah efektif. Bagi mereka diskusi kelompok merupakan metode informal, suasana nyaman dan santai, dengan begitu komunikasi yang terjalin akan lebih baik, dan pertukaran pesan akan lebih efektif.

5) Analisis hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan penyuluhan

Saat pelaksanaan penyuluhan pada dasarnya gangguan-gangguan yang muncul selalu ada. Gangguan tersebut membuat proses komunikasi kurang berjalan maksimal, namun hal tersebut adalah hal yang wajar dihadapi dalam proses komunikasi penyuluhan. Dalam proses komunikasi penyuluhan program kartu tani yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo hambatan yang dihadapi antara lain sumber daya manusia , sehingga sering memungkinkan terjadinya salah pengertian antara penyuluh dngan peserta. Sesuai yang dikatakan oleh Mardikanto (1992:62) bahwa salah pengertian yang disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang dari pendidikan, ekonomi, sosial budaya antara penyuluh dengan sasarannya.

Selain itu karakter petani di Giriwoyo kurang memiliki motivasi untuk membuka diri dengan hal-hal yang baru. Pola pikir mereka menguasai segala sesuatu dari sikap dan perilaku. Petani Giriwoyo memiliki sikap atas kurang responsif dengan hal-hal baru yang dibuat oleh pemerintah, sehingga kurang motivasinya mereka sangat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan ini. Seperti yang diungkapkan oleh A.W Van Den Ban (1999:27) bahwa sebagian petani kurang memiliki motivasi untuk mengubah perilaku karena perubahan yang diharapkan berbenturan dengan yang lain.

B.3 Analisis Evaluasi Penyuluhan Program Kartu Tani Oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo

Konsep evaluasi Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan. Evaluasi penyuluhan yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo, dengan tujuan program untuk memberikan informasi terkait program kartu tani kepada tani, dimana program tersebut merupakan pembaharuan untuk perubahan kesejahteraan petani. Tidak hanya memberikan informasi namun juga mendorong petani untuk turut mengimplemantasikan program. Evaluasi pelaksanaan program kartu tani masih berproses hingga sekarang, dalam artian masih dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh BPP yakni membuat buku laporan hasil kegiatan penyuluhan.

Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membanding-bandingkan hasil pengamatan suatu obyek , Soemalis (dalam Mardikanto, 1999 : 322). Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo membuat evaluasi guna untuk menganalisis kegiatan yang telah dilakukan, untuk mengukur keberhasilan program. Seperti yang dikatakan oleh A.W van den Ban (1999:239) bahwa data sangat diperlukan untuk program sebagai pengambil keputusan, dan pelaksanaan program untuk mencapai kebijaksanaan penyuluhan yang lebih efektif.

Dalam hal ini ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1. Menghentikan program, karena program dianggap yang tidak bermanfaat, atau tidak terlaksana sesuai harapan.
2. Merevisi program, karena terdapat bagian yang tidak sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan)
3. Melanjutkan program, karena program menunjukkan adanya hasil yang bermanfaat dan berjalan sesuai harapan.
4. Menyebarluaskan program, melaksanakan program ditempat lain waktu karena program tersebut berhasil berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas, evaluasi yang dilakuakn oleh Balai Penyuluh Pertanian Giriwoyo dalam program penyuluhan untuk mensosialisasikan program kartu tani 2017 di Kecamatan Giriwoyo sudah sesuai dengan konsep diatas. Evaluasi ini melibatkan tanggapan petani masyarakat dan ketersediaan petani untuk mendaftarkan diri untuk membuat kartu tani. Terkait program tersebut hasil yang sudah dicapai oleh Balai Penyuluh Pertanian dapat dikatakan sudah menempuh hasil yang baik, yakni target yang ingin dicapai oleh BPP untuk petani yang memiliki kartu tani sebanyak 8000 petani, dan hasil yang dicapai untuk petani yang telah memiliki sebanyak 7.089. Program kartu tani ini disisi lain juga memiliki kekurangan karena pencapaian untuk dapat diimplementasikan pada bulan April 2017 ini belum dapat

berjalan. Mengenai hal itu, BPP belum memastikan mengapa bisa terjadi demikian.